

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT
PENJAHIT DI DESA ULAK KERBAU BARU
KECAMATAN TANJUNG RAJA**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

INTAN PURNAMA SARI

NIM. 13210127

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja"**, yang ditulis oleh saudara **Iutan Purnama Sari, NIM. 13210127** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

*Ace
dit sejean
13/10/17*

Muhammad Isnaini, M.Pd
NIP.19740201200003 1 004

Palembang, Oktober 2017

Pembimbing II

Nurlaila

Nurlaila, M.Pd.I
NIP.17731029200710 2 001

Skripsi Berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT PENJAHIT DI
DESA ULAK KERBAU BARU KECAMATAN TANJUNG RAJA**

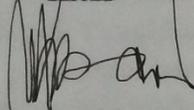
yang ditulis oleh saudara **INTAN PURNAMA SARI, NIM. 13 210 127**
telah dimunaqaryahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal **26 Oktober 2017**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 26 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

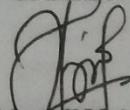
Ketua



Muhammad Isnaini

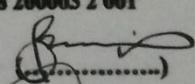
NIP. 19740201 200003 1 004

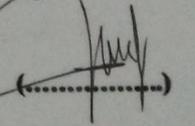
Sekretaris



Mardeli M.A

NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I 
NIP. 19531215 198203 2003

Anggota Penguji : Muhammad Fauzi, M.Ag 
NIP. 19740612 200312 1 006

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag.

NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (Q.S Al-Baqarah :216)”

PERSEMBAHAN

- Ayahanda (Hajeri Aziz) dan Ibunda (Ermawati) tercinta dan saudara-saudariku terimakasih untuk segenap ketulusan dan kasih sayang selama ini, do'a, perjuangan dan pengorbanan untuk Ananda.
- Dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak pelajaran untukku dari sejak pertama kuliah hingga sekarang menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.
- Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

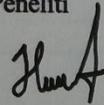
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI beserta para stafnya, yang telah memberikan kesempatan saya untuk menjadi bagian dari keluarga di Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Muhammad Isnaini selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Seluruh masyarakat dan perangkat Desa yang ada di Desa Ulak Kerbau Baru yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Ayah dan Ibuku (Hajeri Aziz dan Ermawati), yang selalu memberikan semangat, mendo'akan, dan selalu berkorban baik material maupun moral demi keberhasilanku dan suksesanku.

10. Adikku Puri Irwanda dan Elak Saputri yang tidak henti-hentinya mendo'akan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan peneliti dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
11. Ayundaku Yuli Astuti S.Pd yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti, serta selalu mengajarku dengan tidak mengenal lelah.
12. Sahabat tersayang Indah Purnama Sari yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Sahabat terbaikku Winanda, Intan Sukma Ananda, Irmala, Khusnul Khotimah yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
14. Rekan-rekan jurusan PAI angkatan 2013, dan sahabat-sahabat terbaikku, yang menjadi inspirasi terindah dan selalu terbuka dalam memberikan bantuan dan memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin*.

Palembang, Januari 2018

Peneliti



Intan Purnama Sari

NIM. 13210127

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Hasil Penelitian	11
a. Secara Teoritis	11
b. Secara Praktis	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Kerangka Teori	14
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	14
2. Masyarakat Penjahit	18
H. Definisi Operasional	19
I. Metodologi Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	21
2. Jenis Data	21
3. Sumber Data	22
4. Informan Penelitian	22
5. Teknik Pengumpulan Data	23
a. Observasi	23
b. Wawancara	24
c. Dokumentasi	25
6. Teknik Analisis Data	26
J. Sistem Pembahasan	28

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	30
1. Pengertian Nilai.....	30
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	31
3. Kegunaan Pendidikan Islam.....	37
4. Konsep Tujuan Pendidikan Islam	41
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam.....	44
6. Aspek-Aspek Pendidikan Islam	45
B. Masyarakat Penjahit.....	48
1. Pengertian Masyarakat	48
2. Karakteristik Masyarakat Desa dan Kota.....	51
a. Masyarakat Desa	51
b. Masyarakat Kota	54
c. Pola Hidup Masyarakat.....	56
d. Bentuk Pola Hidup Masyarakat	57
3. Pengertian Penjahit.....	59

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Desa.....	60
B. Kondisi Umum Desa.....	61
1. Letak Dan Luas Wilayah.....	61
2. Iklim	61
C. Visi, Dan Misi,	62
D. Potensi Desa.....	62
1. Kampung KB	64
2. Industri Home	65
E. Perangkat Desa.....	66
1. Badan Pengolah Desa.....	66
2. Karang Taruna.....	66
F. Keadaan Masyarakat	67
1. Jumlah Jiwa.....	67
2. Jumlah KK	69
3. Macam-Macam Pekerjaan.....	74
4. Pendidikan.....	74

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Realisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja	76
B. Penyebab Kurangnya Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja	102

BAB V	PENUTUP	
	1. Kesimpulan	104
	2. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 PerangkatDesa.....	65
Tabel 2 BadanPengelolaDesa.....	66
Tabel 3 KarangTaruna.....	66
Tabel 4 JumlahKartuKeluarga	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 PerangkatDesa.....	65
Tabel 2 BadanPengelolaDesa.....	66
Tabel 3 KarangTaruna.....	66
Tabel 4 JumlahKartuKeluarga	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 PerangkatDesa.....	65
Tabel 2 BadanPengelolaDesa.....	66
Tabel 3 KarangTaruna.....	66
Tabel 4 JumlahKartuKeluarga	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 PerangkatDesa.....	65
Tabel 2 BadanPengelolaDesa.....	66
Tabel 3 KarangTaruna.....	66
Tabel 4 JumlahKartuKeluarga	69

ABSTRAK

Dalam hal ini nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja tidak terlalu di terapkan kepada anak-anaknya karena sibuk dengan aktivitas menjahit menjadi alasan utama masyarakat tidak mengajarkan anaknya dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat penjahit juga lebih mempercayai tempat pendidikan seperti sekolah TPA, Madrasah dan tempat mengaji untuk anaknya mendapatkan ilmu tentang Pendidikan Islam sehingga mereka merasa tidak ada kewajiban lagi untuk mengajarkan anaknya. Melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana realisasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja, faktor penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data dan sumber data, berupa: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan verification.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: 1) Realisasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja antara lain: sebagai realisasi pendidikan Islam para orang tua yang ada di desa Ulak kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja ini memerintahkan anaknya untuk saling tolong menolong terhadap sesama, bersikap sopan santun kepada orang tua yang lebih tua, serta patuh kepada perintah orang tua. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dari orang tua dapat menanamkan sifat-sifat yang baik bagi kehidupan dan ibadah sang anak. 2) Faktor penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja adalah faktor eksternal dan faktor internal, sebagai orang tua yang sibuk dengan aktivitas menjahit di dalam kehidupan sehari-hari membuat tidak semua orang tua mengajarkan tentang bagaimana cara menerapkan Pendidikan Islam di ajarkan kepada anaknya, ada yang orang tua mengajarkan pada anaknya dan ada juga orang tua yang lebih mempercayai tempat pendidikan seperti TPA, Madrasah dan tempat mengaji untuk anaknya dapat memperoleh wawasan tentang Pendidikan Islam karena orang tua menganggap anaknya pasti akan mendapatkan wawasan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam apabila belajar dengan orang yang lebih ahli, sehingga mereka merasa tidak lagi ada kewajiban untuk mengajari anaknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang baik, berharga, bermartabat, dan berkonotasi positif.¹ Nilai atau pegangan dasar dalam kehidupan adalah sebuah konsepsi abstrak yang menjadi acuan atau pedoman utama mengenal masalah mendasar atau umum yang sangat penting dan ditinggikan dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa, bahkan kemanusiaan.² Menurut Pepper nilai adalah segala sesuatu tentang baik dan yang buruk.³ Sedangkan Pendidikan Islam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan umat Islam.

Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam, antara lain sebagai berikut: ⁴ Setiap anak yang lahir di dunia ini telah dibekali pembawaan beragama tauhid. Namun pembawaan itu tidak akan tumbuh dengan sendirinya menjadi iman yang kukuh. Karena itu perlu dirangsang agar tumbuh sebagaimana yang diharapkan. Di sini lah pentingnya Pendidikan Islam untuk menumbuhkan agar pembawaan tersebut berkembang sehingga anak memiliki iman yang kuat. Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Mengingat Pendidikan Islam merupakan salah satu usaha pewarisan dan pelestarian ajaran Islam dari generasi tua kepada generasi muda, maka Pendidikan Islam mempunyai tugas pokok untuk pembinaan akhlak anak didik. Anak yang telah menerima pendidikan agama dari orang tuanya umumnya telah melaksanakan ibadah dan amal-amal lainnya. Tetapi umumnya amal dan ibadah mereka itu statis. Karena itu Pendidikan Islam menumbuhkan semangat kepada anak didik untuk melakukan ibadah dan amal sehingga mencapai taraf maksimal.

¹Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 229

²Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Ombak, 2012), hlm. 70

³M. Arifin Hakim, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pusaka Satya, 2008), hlm. 21-22

⁴Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.12-14

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai al-Quran menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qurani sebagai upaya pembentukan pribadi umat Islam yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri atau sering disebut dengan *insan kamil*. Pribadi semacam inilah yang menjadi tujuan Pendidikan Islam sebagaimana dirumuskan oleh Al-Ghazali. Dalam mewujudkan *insane kamil*, Pendidikan Islam ditujukan sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), transfer metode (*transfer of methodology*), dan transfer nilai-nilai (*transfer of values*).⁵

Secara normatif tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Islam meliputi tiga dimensi, *pertama*, dimensi spiritual yaitu iman, takwa, dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Dimensi spiritual ini tersimpun dalam satu kata yaitu akhlak mulia, yang menurut M. Athiyah Al-Abrasyi sebagai tujuan utama Pendidikan Islam. Al-Abrasyi menyebutkan bahwa ulama-ulama dan sarjana-sarjana muslim (terdahulu) dengan penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah,

⁵Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 21-22

serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa melirik pada keuntungan materil.⁶

Dapat disimpulkan nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, dimana nilai-nilai Pendidikan Islam itu sendiri dijadikan acuan/pegangan dasar dalam kehidupan masyarakat, bangsa, bahkan kemanusiaan untuk menumbuhkan dan memelihara keimanan, membina dan menumbuhkan aklhak mulia, serta menggairahkan beramal dan melaksanakan ibadah.

Pendidikan Islam dalam kehidupan manusia didasari oleh nilai-nilai yang suci dan bersih dari penyimpangan karena bersumber pada Al-Quran dan hadis. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Islam harus mampu mentransformasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terbentuklah masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Firman Allah SWT Dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 110 yang berbunyi:⁷

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman,

⁶ Ibid, hlm.22-23

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Quran), hlm. 50

dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Q.S. Al-Imran:110)

Ayat di atas menegaskan bahwa umat Islam merupakan umat terbaik dengan melaksanakan nilai-nilai amar ma'ruf dan nahi mungkar, hal inilah yang menjadi orientasi dari penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam proses bermasyarakat.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi Pendidikan Islam tidak terbatas pada salah satu aspek kehidupan manusia saja yang biasanya setiap aspek tersebut menjadi fokus perhatian para pakar pendidikan, tetap Pendidikan Islam memperhatikan seluruh aspek kehidupan yang meliputi permasalahan akal, hati, rohani, jasmani, akhlak dan perilaku.⁸ Kemakmuran, keserasian dan keselarasan kehidupan umat Islam ditentukan oleh cara berfikir (*mind set*) berdasarkan pemahaman yang di peroleh melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun pendidikan non formal. Islam memandang pendidikan berperan vital dalam membentuk generasi muslim yang berkualitas dengan memiliki pemahaman yang mendalam dan integral terhadap ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan Islam maupun ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan lainnya. Pendidikan Islam adalah Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi Muslim seutuhnya.⁹

Dapat disimpulkan Pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan yang meliputi permasalahan akal, hati, rohani, jasmani, akhlak dan perilaku. Lembaga

⁸Yusuf Al-Qardhawi, *Tarbiyah Hasan Al-Banna*, (Jakarta : Rabbani Press, 2012), hlm. 57

⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 11

Pendidikan Islam berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Islam, membentuk generasi muslim yang berkualitas yang memiliki pemahaman yang mendalam dan integral terhadap ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan Islam maupun ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan lainnya.

Mata pencaharian dapat di lihat dari corak kehidupan penduduk setempat berdasarkan lingkungan tempat tinggalnya. Kehidupan penduduk dapat dibedakan menjadi dua corak yakni corak kehidupan tradisional (sederhana) dan corak kehidupan modern (kompleks). Mata pencaharian penduduk Indonesia yang memiliki corak sederhana biasanya sangat berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan dan peternakan juga perikanan. Sementara, mata pencaharian penduduk yang memiliki corak modern biasanya lebih mendekati sektor-sektor yang tidak terlalu berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam biasanya mencakup sektor di bidang jasa, perindustrian, transportasi dan pariwisata. Beragam mata pencaharian masyarakat Indonesia salah satunya penjahit, penjahit adalah orang yang bertugas untuk membuat baju orang dalam bentuk rok, kemeja, kaos, celana, dan lain-lain.

Sedangkan desainer adalah orang yang merancang atau membuat rancangan bentuk baju. Penjahit biasanya membuat baju dalam berbagai bentuk dan mengikuti mode dan tren yang ada. Penjahit biasanya bisa dalam bentuk industri rumah tangga karena biasanya penjahit memiliki omset yang lumayan banyak. Desainer lebih

banyak dikenal di masyarakat umum dari pada penjahit dan mempunyai popularitas yang tinggi.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat penjahit merupakan suatu pekerjaan masyarakat dengan kreativitas yang mereka miliki untuk membuat baju orang dalam bentuk rok, kemeja, kaos, celana, dan lain-lain yang biasa mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 19 November sampai 04 Desember 2016 dapat disimpulkan bahwa 70% masyarakat Di Desa Ulak Kerbau Baru bekerja sebagai penjahit. Mereka menjahit baju, celana, rok, dan lain sebagainya, menjahit dengan hasil atau upah 7 ribu rupiah dalam satu jahitan kemeja pria, 8 ribu rupiah blus wanita, satu rok dengan harga 12 ribu rupiah, baju anak-anak 15 ribu rupiah, celana dasar pria 35 ribu rupiah dan kebaya lebih tinggi dengan harga 50 ribu rupiah untuk satu kebaya. Masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru mengambil jahitan kepada orang ayib dan orang padang kemudian barulah mereka memberikan dasar jahitan kepada bawahannya untuk mereka jahit. Masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru bisa menjahit dalam seharinya mendapatkan tiga sampai dengan lima lembar pakaian. Biasanya mereka menjahit mulai pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 16.00 WIB dan itu hanya bisa menghasilkan tiga jahitan, ada juga yang menjahit sampai pukul 00.00 WIB itu baru bisa menghasilkan lima lembar pakaian. Menjahit tidak lah mudah karna harus duduk menggerakkan kaki mesin, karena

¹⁰LatifahIPS3, 2016, Multikultural dalam Mata Pencaharian. (Online). blogspot.co.id. 10 Januari 2017

mereka masih menggunakan mesin standar biasa. Menjahit sudah menjadi profesi di masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru mulai dari tahun 2000 sampai dengan sekarang. Di mana dalam kesehariannya menjahit merupakan aktivitas yang utama. Masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru tidak peduli mengingatkan anaknya untuk melakukan ibadah shalat, mereka tidak mengawasi anaknya apakah sudah melaksanakan ibadah shalat atau belum, kurangnya keteladanan orang tua dalam mencerminkan sikap Islami seperti mengucapkan salam ketika masuk atau keluar rumah, kurang membiasakan anaknya untuk berjabat tangan kepada orang tua sebelum pergi hal ini dikarenakan mereka terlalu sibuk dengan aktivitas menjahit. Mereka lebih mempercayai tempat pendidikan dimana anak mereka mendapatkan pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, sehingga orang tua merasa tidak ada lagi tanggung jawab yang harus mereka penuhi. Sedangkan orang tua anak itu sendiri pada saat masuk waktu sholat mereka masih melaksanakan aktivitas menjahit tanpa menghiraukan datangnya waktu untuk sholat. Hal ini dikarenakan kurangnya nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.¹¹

¹¹ Wawancara, Ibu Epa Rosanti, masyarakat penjahit Ulak Kerbau Baru, 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja 70% menjadi seorang penjahit kesibukan mereka dalam menjahit itulah yang membuat mereka kurang memperhatikan anaknya dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan sholat wajib dikarenakan masih sibuk dengan aktivitas menjahit.
3. Kurangnya didikan orang tua terhadap anaknya dalam mengerjakan ajaran Islam.
4. Kurangnya keteladanan orang tua dalam mencerminkan sikap Islami dalam mendidik anaknya.
5. Masih banyak orang tua beranggapan bahwa dalam mendidik anak hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana realisasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja?
2. Apa penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja?

D. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengertian pendidikan Islam menurut ‘Athiyah dalam kitab *at-Tarbiyah al-Islamiyah Wafalasifatuha* adalah Sesungguhnya pendidikan Islam itu meliputi prinsip-prinsip (demokrasi), yaitu kebebasan, persamaan, dan kesempatan yang sama dalam pembelajaran, dan untuk memperolehnya tidak ada perbedaan antara si kaya dan si miskin, sesungguhnya mencari ilmu bagi mereka merupakan suatu kewajiban dalam bentuk immateri, bukan untuk tujuan materi (kehendak), dan menerima ilmu itu dengan sepenuhnya hati dan akal mereka, dan mencarinya dengan keinginan yang kuat dari dalam dirinya, dan mereka banyak melaksanakan perjalanan panjang dan sulit dalam rangka memecahkan masalah-masalah agama.¹²

Pernyataan ‘Athiyah di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam itu merupakan sesuatu yang memang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat secara umum dan menyeluruh, karena prinsip-prinsip yang ada pada kenyataannya dapat menjadikan kehidupan ini lebih bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam disini pada kenyataannya memang telah banyak memberikan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat pendidikan,

¹² ‘Athiyah al-Abrasyi, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falaisatuha*, (Kairo: Isa al-Babi al-Halabi, 1975), Cet. III, hlm. 29-30

tidak hanya terbatas pada pendidikan Islam saja, namun, menjadikan pendidikan Islam ini berkembang di dunia pendidikan modern dewasa ini.

Menurut Rama Yulis, ada beberapa macam Nilai-Nilai Pendidikan Islam, yaitu:¹³ Nilai Aqidah (keyakinan), Nilai Syari'ah (Pengalaman), Nilai Akhlaq (etika vertical-horizontal). Dari penjelasan di atas peneliti lebih memfokuskan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam penelitian ini pada nilai akhlaq Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

2. Yang dijadikan subjek penelitian adalah masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja. Penjahit merupakan orang yang menjahit pakaian seperti kemeja, celana, rok, atau jas untuk lelaki dan perempuan. Untuk melakukan pekerjaannya penjahit perlu melakukannya dengan tangan atau dengan mesin jahit.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana realisasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja
- b. Untuk mengetahui penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

¹³ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2004), hlm. 7

2. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Khasanah keilmuan.
- 2) Menggali teori-teori sosial dengan perpaduan Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.
- 3) Memberikan sumbangsis pemikiran untuk penelitian selanjutnya.
- 4) Perbandingan eksistensi teori pendidikan yang diterapkan pada sosio keilmuannya tentang masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi masyarakat penjahit yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam kehidupan sehari-hari agar lebih baik kedepannya.
- 2) Bagi anak penjahit hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi anak penjahit agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Islam.
- 3) Bagi satuan pendidikan formal dan non formal untuk memperluas wawasan khususnya mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian, baik penelitian pustaka maupun penelitian lapangan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kajian pustaka merupakan variabel yang menentukan dalam suatu penelitian. Karena akan menentukan cakrawala dari segi tujuan dan hasil penelitian. Di samping itu, berfungsi memberikan landasan teoritis tentang mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan dalam kaitannya dengan kerangka pengetahuan. Oleh karena itu, pengertian kajian pustaka umumnya dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian.

Tujuan utama kajian pustaka adalah untuk mengorganisasikan penemuan-penemuan peneliti yang pernah dilakukan. Hal ini penting karena pembaca akan dapat memahami mengapa masalah atau tema diangkat dalam penelitiannya. Di samping itu, kajian pustaka juga bermaksud untuk menunjukkan bagaimana masalah tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas.

Secara lebih rinci tujuan kajian pustaka, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menentukan dan membatasi permasalahan penelitian.
2. Meletakkan penelitian pada perspektif sejarah dan asosiasi.
3. Menghindari replikasi yang tidak disengaja dan tidak perlu. Replikasi yang tidak sengaja terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti perlu dihindari karena hanya merupakan pemborosan.

4. Menghubungkan penemuan dengan pengetahuan yang ada dan usulan untuk penelitian lebih lanjut.¹⁴

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu tentang fokus penelitian baik itu yang telah diteliti melalui skripsi, tesis dan jurnal. Adapun hasil penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian bapak Muhammad Yusuf yang menghasilkan temuan bahwa nilai Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam membangun jiwa dan mental pada masyarakat nelayan. Persamaannya sama-sama membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam. Perbedaannya Muhammad Yusuf Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Nelayan di Desa Lampulo Kota Banda Aceh.. Sedangkan peneliti sendiri lebih memfokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.¹⁵

Kedua penelitian bapak Abd. Tholib yang menyatakan bahwa nilai Pendidikan Islam ialah sebuah konsep dasar dalam membentuk penanaman akidah yang benar pada masyarakat pengrajin batik. Persamaannya sama-sama membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam. Perbedaannya Abd. Tholib yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Pengrajin Batik di Desa Trusmi Kota Cirebon.

¹⁴Lihin, *Pengertian dan Tujuan Kajian Pustaka*, (Online)
<http://www.referensimakalah.com/2012/08/pengertian-dan-tujuan-kajian-pustaka.html> *Referensi Makalah*, 20 Januari 2017

¹⁵Muhammad Yusuf, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Nelayan di Desa Lampulo Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh:Perpustakaan UIN Ar-RAniry Banda Aceh, 2006), hlm. 44

Sedangkan peneliti sendiri lebih memfokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.¹⁶

Ketiga penelitian ibu Qomaryah menyimpulkan bahwa nilai nilai pendidikan Islam merupakan sumber utama dalam menata kehidupan yang hakiki atau sebenarnya pada masyarakat petani di Desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dengan berdasarkan Al-Quran dan hadits. Persamaannya sama-sama membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam. Perbedaannya Qomaryah yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Petani Singkong Di Desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Sedangkan peneliti sendiri lebih memfokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.¹⁷

G. Kerangka Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai itu dapat diartikan sebagai sikap dan perasaan yang diperlihatkan oleh seseorang tentang baik buruk, benar salah, suka tidak suka terhadap objek material maupun nonmaterial. Nilai itu merupakan sesuatu yang sangat berharga, sekurang-kurangnya bagi yang bersangkutan sehingga nilai-nilai itu terwujud

¹⁶Abd. Tholib, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada masyarakat pengrajin batik di desa Trusmi Kota Cirebon*”, (Cirebon: Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati, 2003), hlm. 29

¹⁷Qomaryah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Petani Singkong Di Desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*, (Jawa Tengah: UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah, 2001), hlm. 52

dalam sikap dan perbuatan, bila ada orang yang tidak mengerjakannya ia akan di anggap salah.¹⁸

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya nilai adalah perasaan baik dan buruk seseorang tentang suatu objek, nilai juga terwujud dalam sikap dan perbuatan dan apabila tidak dikerjakan maka akan di anggap salah.

Pendidikan, bila dikaitkan dengan Islam, Maka menjadi “Pendidikan Islam”. Menurut Yusuf Al-Qardhawi Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹⁹

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat lah kita mengambil benang merah pengertian pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Dalam prakteknya, pendidikan Islam bukan hanya pemindahan pengetahuan kepada anak didik, namun perlu di integrasikan antara tarbiyah, ta’lim dan ta’dib, sehingga dapat lah seorang yang telah mendapatkan pendidikan Islam memiliki kepribadian muslim yang mengimplementasikan syari’at Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta hidup bahagia di dunia dan akhirat.

¹⁸Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 243

¹⁹Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Bannah*. Terj. H. Bustami A. Gani Dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hlm. 157

Dasar Pendidikan Islam adalah *Al-Quran* dan *Sunnah* Nabi. Dari kedua pilar inilah dibangun konsep dasar Pendidikan Islam. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Islam harus mampu mentransformasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terbentuklah masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Atiyah Al Abrasyi mengemukakan tujuan Pendidikan Islam adalah:²⁰

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak mulia.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk pembentukan akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan roh ilmiah dan menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Dasar dan tujuan Pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fondamen serta sumber dari segala kegiatan Pendidikan Islam itu dilakukan. Maksudnya, pelaksanaan Pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini data atau sumber Pendidikan Islam ialah *Al-Quran* dan *Al-Hadits*. Sedangkan tujuan Pendidikan Islam yaitu arah kemana anak didik ini akan dibawa. Secara ringkas, tujuan Pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi

²⁰Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Op.Cit.*, hlm. 7-8

manusia (dewasa) muslim yang takwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atau secara ringkas, kepribadian muslim.²¹

Sejalan dengan pengertian dan karakter Pendidikan Islam, mmaka Pendidikan Islam, baik secara teori maupun praktik, berusaha merealisasikan misi ajaran Islam, yaitu menyebarkan dan menanamkan ajaran-ajaran Islam kedalam jiwa umat manusia, mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran al-Quran dan As-Sunnah sebagaimana tersebut diatas, mendorong pemeluknya menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterakan pribadi dan masyarakat, meningkatkan derajat dan martabat manusia, dan seterusnya.

Tujuan Pendidikan Islam lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut:²²

Pertama, melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus di ikhtiarkan agar menjadi kenyataan. *Kedua*, memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan Pendidikan Islam tersebut. Ia memberikan bahan masukan yang berharga kepada Pendidikan Islam. *Ketiga*, menjadi korektor terhadap kekurangan teori-teori yang dipegangi oleh Pendidikan Islam sehingga kemungkinan pertemuan antara teori dan praktik semakin dekat dan hubungan antara kebudayaan bersifat interaktif (saling mempengaruhi).

²¹Sudiyono. *Op.Cit.* hlm. 10-11

²²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 20-22

2. Masyarakat Penjahit

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Penjahit adalah orang yang menjahit pakaian seperti kemeja, celana, rok, atau jas untuk lelaki dan perempuan. Untuk melakukan pekerjaannya penjahit perlu melakukannya dengan tangan atau dengan mesin jahit.²³

Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain. Pola hubungan antar individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan dalam norma dan aturan yang pada umumnya tidak diverbalkan. Dengan demikian, masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil.²⁴ Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu tempat dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai suatu tujuan. Secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, lapisan sosial, sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Secara makro memang masyarakat terdiri dari berbagai anggota keluarga yang heterogen. Setiap anggota masyarakat secara tidak

²³Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2015), hlm. 273

²⁴Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 33

langsung telah mengadakan kerjasama dan saling mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat penjahit adalah sekumpulan orang yang hidup disuatu tempat atau wilayah dengan pekerjaan menjahit pakaian baik kemeja celana ataupun rok dengan menggunakan tangan atau mesin jahit. Masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai/ norma sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil.

H. Defenisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang didarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan serta dapat diamati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi operasional akan mempermudah para pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan penelitian.

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, dimana nilai-nilai Pendidikan Islam itu sendiri dijadikan acuan/pegangan dasar dalam kehidupan masyarakat, bangsa, bahkan kemanusiaan. Melihat dari pengertian nilai Pendidikan Islam jika

²⁵Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 50-51

dihubungkan dengan keadaan masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru bahwa sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat penjahit bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam itu sangat perlu ditanamkan dan dilaksanakan didalam kehidupan bermasyarakat.

2. Masyarakat penjahit adalah sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain mereka mempunyai aktivitas keseharian sebagai penjahit. Penjahit merupakan suatu kegiatan menjahit pakaian, kemeja, rok, celana dan jas untuk wanita maupun laki-laki dengan menggunakan tangan ataupun mesin jahit. Menjahit adalah suatu pekerjaan yang menjadi rutinitas masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru. Masyarakat penjahit ini adalah masyarakat yang masih kurang memperhatikan anaknya untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT, mereka lebih mempercayai tempat pendidikan sehingga merasa lepas tanggung jawab untuk mendidik anak mereka dirumah.

I. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah (mendeskripsi) yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikan yang bersifat komperatif dan korelatif.²⁷

b. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian di tarik kesimpulan secara deduktif.²⁸ Jadi data kualitatif tidak memakai angka tetapi berupa penjabaran dalam kalimat.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif. Data kualitatif adalah data berupa kalimat seperti ada dan tidak ada tentang criteria yang termaktub dalam pasal 35 ayat (1) yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan,

²⁷Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 44

²⁸Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang:Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 29

standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan yang harus di tingkatkan secara berencana dan berkala. Yang akan peneliti lakukan di Desa tersebut melalui wawancara kepada masyarakat yang setiap hari bekerja sebagai penjahit, dan masyarakat yang bekerja sebagai penjahit tapi pada saat musim menanam padi dia menjadi petani di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- 1). Sumber data primer yaitu data yang di dapat langsung dari sumber data melalui informan yaitu yang terdiri dari masyarakat yang setiap hari bekerja sebagai penjahit, dan masyarakat yang bekerja sebagai penjahit tapi pada saat musim menanam padi dia menjadi petani.
- 2). Sumber data sekunder yaitu data penunjang dalam penelitian ini, seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3. Informan Penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data penelitian. Informan adalah orang yang memberi informasi dan orang yang dapat dipercaya dan dianggap memahami data yang dibutuhkan serta orang yang

menjadi sumber data dalam penelitian ini.²⁹ Informan orang yang diwawancarai, diminta informasi dan perkiraan orang yang menjadi kunci dalam penelitian ini menguasai dan memahami data, informasi, atau fakta dari objek penelitian, dengan kata lain informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan ini adalah masyarakat yang setiap hari bekerja sebagai penjahit, dan masyarakat yang bekerja sebagai penjahit tapi pada saat musim menanam padi dia menjadi petani di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observation (Observasi)

Metode observasi adalah metode (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun ke lapangan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti oleh peneliti.³⁰ Metode ini di gunakan langsung terhadap obyek penelitian, observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta di bantu panca indera lainnya.

²⁹Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta : Bina aksara, 2002), hlm.

³⁰M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 17

Metode observasi adalah pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru di kategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki criteria sebagai berikut:³¹

- 1) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan direncanakan secara serius.
- 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
- 3) Pengamatan bukan di paparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- 4) Pengamatan dapat di cek dan di konrtrol mengenai keabsahannya.

b. *Deep Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*Guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang *relative* lama.³² Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode

³¹Elfikri, *Materi Metode Penelitian Kualitatif* (Online) <http://elfikri.blogspot.com/2009/04/materi-metode-penelitian-kualitatif.html>, 23 Januari 2017

³²Saipul Annur, *Op.Cit*, hlm. 38

wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut, dia juga berhak menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan di mulai dan di akhiri. Namun kadang kala informanpun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai di laksanakan dan di akhiri. Dalam wawancara mendalam ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada satu orang atau dua orang lebih informan. Wawancara ini di tunjukkan kepada informan (masyarakat yang setiap hari bekerja sebagai penjahit, dan masyarakat yang bekerja sebagai penjahit tapi pada saat musim menanam padi dia menjadi petani) untuk mendapatkan data tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.³³

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa.³⁴

³³Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 76-89

³⁴Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 329

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan adalah dokumen, dan foto-foto kegiatan masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah strategis yang dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁵ Peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif, dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman menyatakan reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

Dalam penelitian ini memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

³⁵*Ibid.*, hlm. 335

³⁶*Ibid.*, hlm. 338

b. Data Display (Penyajian Data)

Miles dan Huberman menyatakan penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.³⁷ Dalam penelitian ini penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah dipahami dalam penelitian yang dilakukan.

c. Verification

Miles dan Huberman menyatakan verifikasi adalah penarikan kesimpulan.³⁸ Verifikasi dalam penelitian ini yakni pengujian atau pemeriksaan ulang mengenai data yang telah terkumpul dari masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja melalui beberapa teknik pengumpulan data guna menguji kebenaran data yang telah terkumpul tersebut.

³⁷*Ibid.*, hlm. 341

³⁸*Ibid.*, hlm. 345

J. Sistematika Pembahasan

Penulis akan mendiskripsikan hasil penelitian ini untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan, teknik dalam penelitian yang dilakukan di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

Bab Kedua, bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir menganalisa data yang berisikan pengertian nilai-nilai Pendidikan Islam, kegunaan ilmu Pendidikan Islam, konsep tujuan Pendidikan Islam, prinsip-prinsip Pendidikan Islam, aspek-aspek Pendidikan Islam, pengertian masyarakat penjahit.

Bab Ketiga, berisi gambaran umum tentang masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja, pada bagian ini difokuskan pada sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, potensi Desa, perangkat desa, keadaan masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru, jumlah penduduk, macam-macam pekerjaan, nama-nama sekolah yang berada di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

Bab Keempat, berisi pemaparan data beserta analisis tentang realisasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja, penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

Bab Kelima, berisikan kesimpulan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja yang menjadi penelitian dan memberikan saran-saran dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai itu dapat diartikan sebagai sikap dan perasaan yang diperlihatkan oleh seseorang tentang baik buruk, benar salah, suka tidak suka terhadap objek material maupun nonmaterial. Nilai itu merupakan sesuatu yang sangat berharga, sekurang-kurangnya bagi yang bersangkutan sehingga nilai-nilai itu terwujud dalam sikap dan perbuatan, bila ada orang yang tidak mengerjakannya ia akan di anggap salah.³⁹

Bambang Daroeso mendefinisikan bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Sedangkan menurut Darji Darmodiharjo nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir ataupun batin.

﴿الْأَلْبَابِ﴾ وَأُولَئِكَ كَرَّمَ آيَاتِهِ لِيَدَّبَّرُوا مَبْرُوكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ

Artinya : “ini adalah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (Q.S Shad, ayat 29).⁴⁰

³⁹Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 243

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006), hlm. 651

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامِنُوا الَّذِينَ اللَّهُ

Artinya :“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Mujadilah, ayat 11).⁴¹

Dari kedua ayat tersebut dapat di analisis bahwa nilai yang terkandung di dalam Al-Quran adalah sesuatu yang sangat berharga karena merupakan petunjuk bagi manusia dan juga Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

Istilah nilai (*Value*) menurut Kamus Poerwodarminto diartikan sebagai berikut:⁴²

- a. Harga dalam arti taksiran, misalnya nilai emas
- b. Harga sesuatu, misalnya uang
- c. Angka, skor
- d. Kadar, mutu
- e. Sifat-sifat atau hal penting bagi kemanusiaan

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi Muslim seutuhnya.⁴³ Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh

⁴¹*Ibid*, hlm. 793

⁴²Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 126-127

⁴³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 11

suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁴⁴ Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan pada Alquran dan hadits. Artinya, kajian Pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistic, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam dan berihsan.⁴⁵

Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini bukan lah suatu nilai yang penuh bagi seseorang. Situasi tempat, lingkungan, hukum dan peraturan dalam sekolah, bisa memaksakan suatu nilai yang tertanam pada diri manusia yang pada hakikatnya tidak disukainya pada taraf ini semuanya itu bukan merupakan nilai orang tersebut. Sehingga nilai dalam arti sepenuhnya adalah nilai yang kita pilih secara bebas. Yang dalam hal ini adalah pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam tradisi budaya yang nantinya disajikan beberapa nilai-nilai yang akan diterapkan dan dilaksanakan secara langsung dalam kehidupan

⁴⁴ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 3

⁴⁵ Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hlm.

masyarakat Islam Jawa. Sehingga dari situlah realisasi dari pada nilai itu terlaksana dengan baik.

Ramayulis dan Samsul Nizar yang mendefinisikan Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.⁴⁶

Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam. Sementara itu, Muhaimin menekankan pada dua hal .*Pertama*, aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.*Kedua*, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dan disemangati oleh nilai-nilai Islam.⁴⁷ Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

⁴⁶Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 88

⁴⁷Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.

menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁸

أَفْعَلَيْتَابَتِ قَالَ تَرَى مَاذَا فَا نَظُرًا ذَحْكُ أَنْي الْمَنَامِ فِي أَرَى إِيَّيْ بِنِي قَالَ أَلَسَّعَى مَعَهُ بُلُغَ فَاهَنَا
الصَّابِرِينَ مِنَ اللَّهِ شَاءَ إِنْ سَتَجِدُنِي تَوَّ مَرَّمَا

Artinya: “Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Isma’il) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang Diperintahkan (Allah) kepadamu; Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar”.(Q.S Ash Shaaffat, ayat 102).⁴⁹

الْبَيَانَ عِلْمَهُ الْإِنْسَانَ خَلَقَ الْقُرْآنَ عِلْمَ الرَّحْمَنِ

Artinya: “(Rabb) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan al Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara/AI-Bayan”.(Q.S Ar-Rahman, ayat 1-4).⁵⁰

رُشْدًا عِلْمَتَ مِمَّا تَعْلَمُنَ أَنْ عَلَيَّ أَتَّبِعُكَ هَلْ مُوسَى لَهُ قَالَ

Artinya: ”Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”. (Q.S Al-Kahfi, ayat 66).⁵¹

Dari ayat tersebut di atas dapat di analisis Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting untuk di ajarkan kepada anak-anak, karena

⁴⁸Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130

⁴⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Opcit*, hlm. 641

⁵⁰*Ibid*, hlm. 773

⁵¹*Ibid*, hlm. 412

Pendidikan Islam itu sendiri adalah Pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai Agama.

Muhaimin secara sederhana dan terperinci memberikan beberapa pengertian tentang Pendidikan Islam yang dapat dipahami sebagai berikut:⁵²

- a. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber-sumber tersebut.
- b. Upaya memberikan pendidikan agama Islam agar menjadikannya sebagai pandangan dan sikap hidup si peserta didik. Dalam pengertian yang kedua ini Pendidikan Islam dapat berwujud (a) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga tertentu untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya, dan (b) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak dengan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
- c. Proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Artinya, proses tumbuh

⁵²Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 29-30

kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang.

صَغِيرًا رَبِّيَ أَنِي كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّي وَقُلِ الرَّحْمَةُ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَأَخْفِضْ

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S Al-Isra', ayat 24).⁵³

Dapat di analisis nilai-nilai Pendidikan Islam adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai Islam dalam diri seseorang. Suatu nilai ini menjadi pegangan bagi seseorang yang dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik, nilai ini nantinya akan di internalisasikan, di pelihara dalam proses belajar mengajar serta menjadi pegangan hidupnya. Memilih nilai secara bebas bearti bebas dari tekanan apapun. Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat di pisah-pisahkan.

3. Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam

⁵³Departemen Agama Republik Indonesia, *Opcit*, hlm. 387

Ilmu Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam, antara lain sebagai berikut.⁵⁴

a. Menumbuhkan dan Memelihara Keimanan

Setiap anak yang lahir di dunia ini telah dibekali pembawaan beragama tauhid. Namun pembawaan itu tidak akan tumbuh dengan sendirinya menjadi iman yang kukuh. Karena itu perlu dirangsang agar tumbuh sebagaimana yang diharapkan. Di sini lah pentingnya Ilmu Pendidikan Islam untuk menumbuhkan agar pembawaan tersebut berkembang sehingga anak memiliki iman yang kuat.

Mengingat dalam pertumbuhannya anak sering mendapatkan pengaruh positif maupun negatif, maka diperlukan usaha pemeliharaan agar keimanan yang telah dimiliki anak tidak terbawa ke arah pengaruh yang negatif, apalagi menjadi musyrik atau bahkan menjadi kafir. Oleh karena itu Ilmu Pendidikan Islam mempunyai peranan penting untuk memelihara agar keimanan anak itu tetap lurus.

b. Membina dan Menumbuhkan Akhlak Mulia

Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Mengingat Ilmu Pendidikan Islam merupakan salah satu usaha pewarisan dan pelestarian ajaran Islam dari generasi tua kepada generasi muda, maka Ilmu Pendidikan Islam mempunyai tugas pokok untuk pembinaan akhlak anak didik.

⁵⁴Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 12-14

c. Membina dan Meluruskan Ibadah

Anak didik yang telah mendapatkan pendidikan agama dari lingkungan keluarga, umumnya telah melaksanakan berbagai amal peribadahan walaupun secara tradisional. Artinya, pelaksanaan ibadah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Mereka umumnya belum menanggapi secara kritis amal ibadah yang dilakukan itu. Dengan demikian mungkin banyak di antara mereka yang melaksanakan amal ibadah itu kurang betul, baik dari segi teori ataupun praktik. Di samping itu, mungkin banyak pula di antara mereka sudah betul melaksanakan amal ibadah, namun banyak pula di antara mereka yang belum tertib atau secara rutin melaksanakan ibadah sesuai dengan yang semestinya. Karena itu Ilmu Pendidikan Islam mempunyai fungsi amat penting untuk membina anak didik agar dapat melaksanakan ibadah secara tertib dan rutin serta dapat meluruskan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan, baik segi teori maupun praktik.

d. Menggairahkan Beramal dan Melaksanakan Ibadah

Anak yang telah menerima pendidikan agama dari orang tuanya umumnya telah melaksanakan ibadah dan amal-amal lainnya. Tetapi umumnya amal dan ibadah mereka itu statis. Karena itu Ilmu Pendidikan Islam menumbuhkan semangat kepada anak didik untuk melakukan ibadah dan amal sehingga mencapai taraf maksimal. Dengan pendidikan, anak akan mendapatkan pengaruh secara langsung, baik dari guru

ataupun teman-teman mereka, untuk mempertinggi amal dan ibadah mereka, baik kuantitas maupun kualitasnya.

e. Mempertebal Rasa dan Sikap Beragama serta Mempertinggi Solidaritas Sosial

Karena anak masih dalam proses pertumbuhan, maka perlu di bimbing agar jiwa beragama mereka tumbuh secara normal. Karena itu pula, apabila Pendidikan Islam itu di berikan secara tertib dan teratur, akan mempertebal rasa beragama dan memantapkan sikap beragama mereka. Di samping itu mengingat Ilmu Pendidikan Islam dapat diberikan secara klasikal, maka dapat mempersubur solidaritas sosial serta *ukhuwah Islamiyah*. Pendidikan Islam dapat meningkatkan sikap hidup dan beribadah berjamaah serta mempertinggi sikap gotong-royong, senasib dan sepenanggungan antara satu orang dengan yang lainnya.

Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaebani mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah perubahan yang di inginkan dan di usahakan untuk mencapainya dalam proses pendidikan. Perubahan ini mencakup tingkah laku individu, baik dari kehidupan pribadi, masyarakat, maupun alam sekitar di mana individu itu hidup. Selain itu, juga mencakup proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu kegiatan asasi dan proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat. Ada juga yang merumuskan tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk pribadi seseorang menjadi insan kamil serta menghasilkan

manusia yang berguna bagi diri dan masyarakat, sekaligus senantiasa mengamalkan ajaran Islam dalam konteks *hablun minallah* dan *hablun minannas*. Penjabaran mengenai tujuan Pendidikan Islam memberikan ketegasan bahwa perubahan-perubahan yang diinginkan haruslah menyentuh tiga hal utama yaitu tujuan individu, sosial, dan profesionalitas.

Menurut Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Djamaluddin menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Islam yaitu membentuk manusia menjadi insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Ibnu Taimiyah lebih menyederhanakan tujuan Pendidikan Islam yaitu membentuk individu muslim, membentuk umat muslim, dan mensyiarkan dakwah Islam ke seluruh dunia. Di samping itu, Abbas Mahjub menegaskan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya serta aplikasinya dalam realitas kehidupan untuk menciptakan suatu sikap tanggung jawab untuk menghadapi berbagai tantangan dunia nyata. Pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya tersebut sebagai bentuk kepedulian Pendidikan Islam agar manusia mampu menghadapi kondisi dan situasi soail-budaya yang terus berubah. Begitu juga yang ditegaskan oleh Syaibani bahwa tujuan Pendidikan Islam harus bersifat fisik (*ahdaf jismiyah*), mental (*ahdaf aqliyah*), dan spiritual (*ahdaf ruhiyah*). Ketiga komponen itu perlu untuk

mendapat perhatian sama. Menurut An-Nawawi ketiga komponen tersebut merupakan bagian dari kekuatan iman.

4. Konsep Tujuan Pendidikan Islam

Untuk memenuhi fungsi pertama dan kedua, tujuan pendidikan harus dirumuskan atas dasar nilai-nilai ideal yang diyakini dapat mengangkat harkat dan martabat manusia. Nilai-nilai ideal yang menjadi kerangka pikir dan bertindak bagi seorang muslim serta sekaligus menjadi pandangan hidup sebagaimana telah dibicarakan didepan, adalah nilai-nilai llahiyah yang bersifat transenden, universal dan eternal. Konsepsi tujuan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai tersebut oleh Abdurrahman An-nahlawi disebut “Ahdafu Rabbani” (tujuan yang bersifat ketuhanan).

Menurut Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaebani, tujuan Pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok:⁵⁵

- c. Sifat yang bercorak agama dan aklhak
- d. Sifat keseluruhannya mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.
- e. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya.
- f. Sifat realistic dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu, masyarakat dan

⁵⁵ Djamaluddin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 15

kebudayaan di mana-mana dan kesanggupannya untuk berubah serta berkembang bila diperlukan.

Dalam perumusan tujuan, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan.⁵⁶

- a. Tujuan sebagai arah dan sebagai sesuatu yang akan dicapai. Yang dimaksud dengan tujuan sebagai arah ialah tujuan yang merupakan arah perkembangan subjek didik. Arah itulah yang akan dicapai sehingga sampai di perkembangannya. Tujuan sebagai arah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan subjek didik, kebutuhannya, perasaannya, perhatiannya, bahkan lingkungannya. Arah ini juga menentukan sikap dan tindakan pendidik serta alat yang dipergunakan.
- b. Tujuan sementara atau perantara dan tujuan akhir. Termasuk dalam tujuan sementara atau perantara ialah tujuan sebagai arah untuk menuju kepada tujuan seperti tersebut didepan sehingga tujuan tersebut bersifat mengantarkan ke tujuan berikutnya. Sebenarnya, tujuan yang akan dicapai itu pun, sebelum tanda-tanda pencapaiannya terwujud secara utuh, masih termasuk tujuan sementara ternyata tidak mudah bahkan jarang terjadi semua tanda itu terdapat secara utuh dan kental pada seseorang. Tentang kapan tercapainya tujuan itu secara tuntas tampaknya diperlukan proses panjang dan berkesinambungan.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 17

c. Tujuan relative dan tujuan mutlak. Tujuan relatif ialah tujuan pendidikan yang mudah berubah karena terikat dengan tingkat perkembangan subjek didik, kondisi dan situasi sesaat, serta dengan tuntutan dan kebutuhan mendesak. Dalam merumuskan tujuan khusus perlu dipertimbangkan hal-hal yang bersifat relatif ini. Tujuan mutlak ialah tujuan pendidikan yang tidak mudah atau bahkan tidak perlu diubah karena sudah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai ideal yang mengandung kebenaran dan kebaikan universal. Tujuan akhir sebagaimana telah disinggung di depan termasuk tujuan mutlak.

Dapat di analisis pendidikan adalah bagian dari kehidupan, dan hidup adalah sesuatu pertumbuhan dan perkembangan terus menerus, oleh karena itu pendidikan merupakan proses perkembangan itu sendiri. Hal ini tidak berarti bahwa Islam tidak mengakui perubahan. Justru Islam menganjurkan agar manusia mengubah dirinya kalau dia menginginkan Allah mengubah nasibnya. Tentu saja perubahan yang diinginkan ialah menuju ke perubahan yang lebih baik. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan manusia kearah kesempurnaan keberadaannya dibimbing dan diarahkan sesuai dengan fitrah manusia untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai di akhirat.

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

a. Prinsip Keseimbangan

Manusia yang di bentuk oleh Pendidikan Islam akan melahirkan manusia yang berkeseimbang, antara:⁵⁷

- 1) Jasmani dan Rohani
- 2) Dunia dan Akhirat
- 3) Akal dan Qalbu

b. Prinsip Pengembangan Potensi

Allah SWT telah menciptakan potensi lahir dan batin, fisik dan nonfisik pada diri seseorang. Potensi fisik adalah tubuh jasmania manusia yang berwujud nyata yang dikembangkan menjadi dunia manusia yang sehat, segar dan tegar. Potensi nonfisik manusia, berupa akal, qalb, nafs, dan ruh. Potensi ini masing-masing memiliki bidangnya sendiri-sendiri. Akal untuk berpikir, qalb untuk merasa, nafs untuk mendorong, ruh sumber kehidupan manusia. Kesemua potensi ini ini harus dididik agar aktif melahirkan kontribusi bagi pencapaian kemaslahatan manusia.

c. Prinsip Pengembangan Ilmu

“Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada malaikat, lalu berfirman “sebutkanlah kepadaku nama benda-benda jika kamu memang orang-orang yang benar.” (Al-Baqarah : 31)

Ayat ini merupakan landasan dan dasar tentang pengembangan ilmu dalam islam. Allah mengajari adam tentang ilmu pengetahuan. Setelah

⁵⁷Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Opcit*, hlm.11-16

adam berilmu, Allah menguji malaikat, dengan menanyakan apa nama-nama benda-benda tersebut. Lalu para malaikat menjawab, *“Mahasuci engkau tiada yang kami ketahui kecuali apa yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya engkau adalah yang maha mengetahui dan maha bijaksana.”* (Al-Baqarah : 32)

d. Prinsip Pembentukan Manusia Seutuhnya

Manusia dalam pandangan islam ialah manusia yang memiliki berbagai dimensi dan aspek. Kesemua aspek itu merupakan komponen-komponen. Dan komponen-komponen itu menyatu dalam satu tujuan. Sehingga dengan demikian akan membentuk sebuah sistem. Pada diri seorang muslim terdapat berbagai aspek, baik aspek fisik maupun aspek nonfisik. Kesemuanya dibentuk sehingga menjadi manusia seutuhnya. Pendekatannya harus komprehensif dan holistic, tidak bisa parsial.⁵⁸

6. Aspek-Aspek Pendidikan Islam

Manusia sebagai objek pendidikan, perlu dipertegas apa yang harus didikkan kepadanya, sebagai tercapai tujuan ideal manusia khalifah allah dan ‘abdillah. Selain dari itu juga dikaitkan dengan potensi yang dimiliki manusia, dan dihubungkan pula dengan tujuan pendidikan islam untuk membentuk manusia seutuhnya. Beberapa pakar pendidikan Islam telah mengemukakan beberapa aspek dari Pendidikan Islam.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 16

Ali Khalil Abu Al-‘Ainaini mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah perpaduan antara pendidikan jasmani, akal, akidah, akhlak, perasaan, keindahan dan kemasyarakatan. Ahmad Fuad Al-Ahwani, bahwa pendidikan islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan roh, mencerdaskan akal, menguatkan jasmani. Mencakup pendidikan agama, ahklak, ilmiah dan jasmani

Di pandang dari sudut fungsi dan potensi lahir dan batin serta menggapai untuk terwujudnya manusia seutuhnya, maka ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan dan dididikkan kepada manusia. Pertama, aspek pendidikan fisik manusia, kedua aspek pendidikan rohani manusia yang meliputi aspek pikiran dan perasaan. Sedangkan manusia ditinjau dari segi fungsinya sebagai khalifah, maka aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek pemahaman, penguasaan dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam raya. Berkenaan dengan itu maka perlu dikembangkan aspek pendidikan ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan moral, serta aspek keterampilan pengelolaan alam raya. Ditinjau dari segi fungsi manusia sebagai hamba (‘abd), maka aspek yang penting untuk dididikkan adalah aspek pendidikan ketuhanan.

Berdasarkan alur piker yang dibangun sebagaimana tersebut di atas, maka aspek-aspek pendidikan yang perlu ditanamamkan kepada manusia menurut konsep pendidikan islam adalah:

- a. Aspek pendidikan ketuhana

- b. Aspek pendidikan moral (akhlak)
- c. Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan serta keterampilan
- d. Aspek pendidikan fisik aspek pendidikan kejiwaan
- e. Aspek pendidikan keindahan (seni)
- f. Aspek pendidikan social kemasyarakatan

Aspek pendidikan ketuhanan ialah penanaman jiwa beragama yang kokoh meliputi akidah islam dalam arti yang sesungguhnya, mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-nya. Pendidikan moral (akhlak) mewujudkan sifat dan tingkah laku terpuji serta menjauhi tingkah laku tercela. Pendidikan akal, ilmu pengetahuan membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan baik perennial knowledge maupun acquired knowledge. Sedangkan pendidikan keterampilan ialah memberikan kecakapan-kecakapan khusus kepada peserta didik. Pendidikan fisik, berkaitan dengan organ-organ jasmaniah, mengembangkan dan memeliharanya sebagai amanah yang diberikan allah, agar manusia hidup dalam keadaan sehat untukn dapat dipergunakan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Aspek pendidikan kejiwaan, intinya ialah agar setiap peserta didik memiliki jiwa yang sehat terhindar dari segala macam penyakit kejiwaan. Berkenaan dengan itu agama seseorang dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Aspek pendidikan keindahan (seni), ialah mengaktualisasikan rasa keindahan yang ada pada diri manusia dan alam semesta. Pendidikan social kemasyarakatan, agar seseorang dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk individu yang sekaligus juga

mahluk social agar melahirkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat.⁵⁹

B. Pengertian Masyarakat

Menurut kodratnya, manusia adalah mahluk masyarakat. Manusia selalu hidup bersama dan berada di antara manusia lainnya. Dalam bentuk kongretnya, manusia bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Keadaan ini terjadi karena dalam diri manusia.⁶⁰ Mayor Polak menyebut masyarakat (*society*) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok. Kemudian pendapat dari Djodjodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebutuhan daripada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia. Akhirnya Hasan Sadily berpendapat bahwa kumpulan manusia yang hidup bersama.

Secara umum masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Dalam lingkungan itu, antara orang tua dan anak, antara ayah dan ibu, antara kakek dan cucu, antara sesama kaum laki-laki atau sesama kaum wanita, atau

⁵⁹Haidar Putra Dauly dan Nurgaya Pasa, hlm. 16-19

⁶⁰Mawardi, Noer Hidayati, *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar (IAD-
ISD-IBD)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) hlm. 217

antara kaum laki-laki dan kaum wanita, larut dalam suatu kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia, yang disebut masyarakat.

رَوَّاحَتِي يَقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ مِنْ تَحْفَظُونَهُ وَخَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعَقَبْتُمْ لَهُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا سَاءَ يَقَوْمًا اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْسُهُمْ مَا يُغَيِّرُ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah”. (Q.S Al-Ra’du, ayat 11).⁶¹

أَبَا مَخْلُوقًا لِنَ اللَّهِ دُونَ مِنْ تَدْعُونَ الَّذِينَ إِنْ لَهُ فَاسْتَمِعُوا مِثْلَ ضَرْبِ النَّاسِ يُتَأْتِيهَا
وَالْمَطْلُوبُ الطَّالِبُ ضَعْفٌ مِنْهُ يُسْتَنْقِذُ وَهُوَ لَا شَيْءَ الذُّبَابُ يَسْلُبُهُمْ وَإِنْ لَهُ رَاجَتُمْ عُوا وَلَوْ ذُبُّ



Artinya: “Hai manusia, telah di buat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu, sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu, amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah pulalah yang disembah”. (Q.S Al-Hajj, ayat 73).⁶²

Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain. Pola hubungan antar individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki

⁶¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Opcit*, hlm. 137-138

⁶²*Ibid*, hlm. 474

nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan dalam norma dan aturan yang pada umumnya tidak diverbalkan. Dengan demikian, masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil.⁶³ Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu tempat dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai suatu tujuan. Secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, lapisan sosial, sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Secara makro memang masyarakat terdiri dari berbagai anggota keluarga yang heterogen. Setiap anggota masyarakat secara tidak langsung telah mengadakan kerjasama dan saling mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya.⁶⁴

C. Karakteristik Masyarakat Desa dan Kota

1. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah sekelempok orang yang hidup bersama bekerjasama dan berhubungan erat secara tahan lama dengan sifat-sifat yang hampir seragam (homogen). Ditinjau dari gantung dan terikat pada tanah (earth bound), mereka mendiami wilayah tertentu di mana pertanian menjadi pusat dan dasar utama

⁶³Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 33

⁶⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 50-51

kehidupannya.⁶⁵ Istilah “masyarakat desa” dan “desa” sering digunakan secara saling dipertukarkan, meskipun masing-masing mempunyai penekanan arti yang berbeda.

Menurut Bintaro desa bisa menunjukkan arti yang berdasarkan sudut pandang yang dipakai. Berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda ini, maka batasan “Desa” bisa berbeda-beda. Salah satu batasan yang diberikan adalah hasil perpaduan kegiatan kelompok manusia dengan lingkungannya berupa suatu ujud atau kenampakan yang berunsur sosial-ekonomi-politik-fisik yang saling berinteraksi. Ujud itu pada pokoknya berupa wilayah tempat tinggal, terletak bukan dipusat perdagangan, dan terutama terdiri dari usaha pertanian dan bangunan yang bertalian dengannya.⁶⁶ Desa dalam arti itu memiliki 3 unsur-unsurnya yaitu:⁶⁷

- a. Daerah dan Letak: tanah, kesuburan dan luasnya serta penggunaannya, lokasi dan batas yang merupakan lingkungan geografis.
- b. Penduduk, meliputi jumlah, struktur umur, struktur mata pencaharian, yang sebagian besar bertani, serta pertumbuhannya.
- c. Tata Kehidupan: meliputi corak atau pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan warga desa.

Ketiga unsur dari desa tersebut tidak lepas satu sama lain, melainkan merupakan satu kesatuan. Terkadang, “Desa” dipakai untuk lebih menunjukkan

⁶⁵Soerjono Soekanto, *Op.cit.*, hlm. 146

⁶⁶Bintaro, *Interaksi Desa-Kota*, (Jakarta: Ghalia Indonesia cetakan I, 1983), hlm. 11-12

⁶⁷*Ibid*, hlm. 15

unsur pertama dan ke dua, terkadang pula secara lengkap. Demikian masih ada batasan yang lain, misalnya dalam artian administratif dan lain-lain.

Untuk lebih mengongkretkan deskripsi tentang “Masyarakat Desa” seperti tersebut di atas, maka akan dicoba dirumuskan kembali sekaligus dicarikan ciri-ciri pokok di bidang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa, sebagai berikut:⁶⁸

Ciri-ciri Sosial:

- a. Rasa persatuan yang lebih erat dan hubungan yang lebih akrab di antara warga satu komunitas daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat lain di luar batas wilayahnya.
- b. Sistem kehidupan berkelompok, atas dasar sistem kekeluargaan, maka ada keseragaman (*homogenitas*) penduduk berdasarkan darah keturunan.
- c. Dari sudut permasalahannya, hubungan antara penguasa dengan rakyatnya berlangsung secara informal, atas dasar musyawarah. Seorang pemimpin sering mempunyai beberapa kedudukan dan peranan macam-macam yang tumpang tindih, tidak ada pembagian bidang yang jelas.
- d. Kontrol atau pengendalian sosial atas perilaku warga sangat ketat sehingga relatif sulit terjadi perubahan-perubahan. Dengan demikian terjadi homogenitas dalam perilaku dan cara-cara berpikir.
- e. Mobilitas sosial horizontal maupun vertikal masih jarang.

⁶⁸Astrid S. Susanto, *Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: penerbit Bina Cipta cetakan V, 1985), hlm. 47

Ciri-ciri Ekonomi:

- a. Keseragaman (*homogenitas*) dalam mata pencaharian pokok untuk sebagian besar anggota komunitas, yaitu dibidang pertanian yang masih sederhana teknologinya. Maka biasanya pertanian semata-mata ditujukan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sendiri (*subsistence farming*). Pekerjaan lain non-agraris sekedar sebagai sambilan, atau menampung sebagian kecil warga masyarakat. Dengan perkataan lain, belum berkembang diferensiasi ekonomi, yaitu pembagian kerja berdasarkan keahlian. Pembagian kerja yang ada biasanya didasarkan atas usia, kemampuan fisik, dan jenis kelamin, tapi masih dalam batas-batas pekerjaan pertanian dan rumah tangga.
- b. Kesadaran akan uang masih sedikit, sistem perkreditan masih kurang dipahami. Tukar-menukar masih bersifat barter.
- c. Struktur ekonomi desa terisolasi dari lingkungan ekonomi di sekitarnya karena kurangnya prasarana transportasi dan komunikasi, sehingga merupakan kehidupan swasembada yang sempit dan miskin.

Ciri-ciri Budaya

- a. Adanya semangat gotong royong, yang berintikan kesadaran bahwa hidup seseorang tergantung pada orang lain, maka perlu selalu bersedia untuk membantu, dan penting menjaga hubungan baik dengan sesama dengan cara penyesuaian diri dan seragam (*conform*). Semangat yang akhirnya melembaga ini timbul karena hidup komunitas sangat terikat pada tanah, yang digarap secara

ektensif dengan teknologi sederhana yang padat tenaga, sehingga sangat tergantung pada tolong-menolong dengan warga yang lain.

- b. Keterikatan pada adat kebiasaan relatif ketat karena peran golongan orang-orang tua/ sesepuh setempat yang menonjol. Dan biasanya golongan orang-orang tua ini justru mempunyai pandangan yang didasarkan pada tradisi. Dengan demikian lalu terjadi keseragaman dalam bidang kebudayaan.⁶⁹

2. Masyarakat Kota

Masyarakat kota adalah sekelompok orang yang hidup bersama pada suatu wilayah tertentu yang biasanya menjadi pusat politik atau pemerintahan dan atau industry, perdagangan, kebudayaan, dengan memperlihatkan sifat atau ciri-ciri corak pergaulan dan tata kehidupan yang berbeda dengan masyarakat desa.⁷⁰

Adapun ciri-ciri tersebut adalah:

Ciri-ciri Sosial:

- a. Hubungan yang relative lebih bersifat impersonal, karena jaringan sosial yang kian kompleks.
- b. Penduduk lebih bersifat heterogen dilihat dari segi daerah keturunan dan latar belakang sosial budayanya.
- c. Hubungan antara penguasa dengan rakyatnya lebih bersifat formal, ada pembagian tugas dan wewenang.

⁶⁹Koentjaraningrat, *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Bhratara, 1969), hlm. 35

⁷⁰Soerjono Soekanto, *Opcit*, hlm.148-150

- d. Kontrol atau pengendalian sosial atas perilaku warga masyarakat relatif longgar, orang kian bebas dalam menentukan cara hidupnya.
- e. Mobilitas sosial, gerak perubahan, baik horizontal, misalnya pindah tempat dan pekerjaan, maupun vertikal, yaitu menjadi lebih baik posisi sosial ekonomi, lebih sering dan gampang terjadi.

Ciri-ciri Ekonomi:

- a. Heterogenitas dalam mata pencaharian, yang berarti telah berkembang" diferensi, diversifikasi, dan spesialisasi. Pembagian kerja itu berdasarkan keahlian.
- b. Tukar-menukar dengan uang, pusat perdagangan, dan pusat pasar uang.
- c. Kesadaran akan nilai uang kian tumbuh. Orang menjadi lebih rasional dalam mempertimbangkan hasil dan korban, termasuk waktu.

Ciri-ciri Budaya:

- a. Orang harus bisa mandiri, tanpa sangat tergantung pada orang lain. Individualitas lalu berkembang.
- b. Cara berpikir yang lebih rasional, menyebabkan bahwa interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan, dan bukan faktor pribadi.
- c. Perkembangan dan perubahan sosial lebih sering terjadi, karena orang kota pada umumnya lebih terbuka terhadap pemikiran-pemikiran baru, termasuk dari luar masyarakat.⁷¹

3. Pola Hidup Masyarakat

⁷¹Max Weber, *The City, The Free Press*, (New York, 1958), hlm.65-69

Pola hidup yang dilakukan berupa kebiasaan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dalam kehidupan sehari-hari, seperti pertanian, perkebunan perdagangan dan lain-lain semacamnya, serta akibatnya bagi kelanjutan pendidikan anak-anak mereka.

Dapat kita pula ketahui bahwa mayoritas penduduk masyarakat di suatu desa diduduki oleh kaum petani yang merupakan pencaharian utama mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta sebagian untuk kepentingan sosial. Lainnya, perlu juga di ketahui pula bahwa biasanya dalam suatu desa pola hidup mereka selain dari petani tambak, petani sayur mayur, perkebunan dan sebagian sebagai seorang nelayan, pedagang, tukang kayu, tukang batu, buruh tani, dan pegawai.

Dalam suatu desa dimana terlihat pada masyarakat masih banyak membedakan nilai-nilai budaya antara orang kaya dengan orang miskin, antara masyarakat yang masih keturunan raja dengan masyarakat biasa. Perbedaan ini masih terdapatnya sistem perburuan bagi masyarakat jelata, misalnya bagi seorang kaya (mampu) masih banyak yang mempunyai buruh tani untuk mengerjakan sawah atau ladangnya, kemudian setelah berhasil di beri upah sebagai imbalan yang belum memadai jerih payah seorang petani dan lain-lain.

Dari uraian di atas, dapat dikategorikan bahwa yang terbanyak adalah masyarakat petani, hal ini merupakan standar, bahwa pola hidup di dalam masyarakat dalam mencari nafkah beranekaragam, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di samping itu sebagian pula masyarakat masih membedakan

nilai-nilai budaya diantara orang kaya dan orang miskin antara masyarakat keturunan raja dengan masyarakat biasa.

4. Bentuk Pola Hidup Masyarakat

Pola hidup masyarakat tidak hanya menyangkut lapangan pekerjaan pendidikan dan kehidupan keluarga belaka, tetapi jauh dari itu meliputi keorganisasian masyarakat sosial, upacara dan adat istiadat yang berlaku serta kehidupan keragaman, namun dalam suatu masyarakat atau desa terdapat beberapa pola hidup, tapi dalam pembahasan ini penulis hanya mengambil salah satu diantaranya adalah masalah sosial.

a. Proses Terjadinya Sosial

Para sosiolog memandang betapa pentingnya pengetahuan tentang proses sosial, mengingat bahwa pengetahuan perihal struktur masyarakat saja belum cukup untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan bersama manusia. pengetahuan proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakat.

Pada pembahasan mengenai proses sosial mencakup ruang lingkup yang luas merupakan serangkaian studi sosiologi, yakni interaksi sosial, stratifikasi sosial, dan sebagainya. bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial, oleh karena itu interaksi sosial, merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.⁷²

⁷²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Cet. 35, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 59-61

b. Klasifikasi Masalah Sosial

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomi, biologis, biopsikologi, dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta menyesuaikan diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial. Sesuai dengan sumber-sumbernya tersebut, maka masalah sosial dapat diklasifikasikan dalam empat kategori seperti di atas. problem-problem yang berasal dari faktor ekonomis antara lain kemiskinan, pengangguran dan sebagainya, penyakit, misalnya bersumber faktor biologis.⁷³

c. Perhatian Masyarakat dalam Sosial

Suatu kajian yang merupakan masalah sosial belum tentu mendapat perhatian yang sepenuhnya dari masyarakat. Sebaliknya, suatu kejadian yang mendapat sorotan masyarakat, yang belum tentu merupakan masalah sosial. Angka tinggi pelanggaran lalu lintas, mungkin tidak terlalu diperhatikan masyarakat. Akan tetapi, suatu kecelakaan kereta api yang meminta korban banyak lebih mendapat sorotan masyarakat. Suatu problem yang merupakan manifestasi social problem adalah kepincangan-kepincangan yang menuntut keyakinan masyarakat dapat diperbaiki dibatasi atau bahkan dihilangkan⁷⁴.

⁷³*Ibid.*, hlm. 360-361

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 364-365

Sedangkan masyarakat penjahit Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Penjahit adalah orang yang menjahit pakaian seperti kemeja, celana, rok, atau jas untuk lelaki dan perempuan. Untuk melakukan pekerjaannya penjahit perlu melakukannya dengan tangan atau dengan mesin jahit.⁷⁵

Unsur masyarakat menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey sebagai berikut:

1. Kelompok manusia.
2. Adanya keterpaduan atau kesatuan diri berlandaskan kepentingan umum.
3. Adanya pertahanan dan kekekalan diri.
4. Adanya kesinambungan.
5. Adanya hubungan yang pelicik di antara anggotanya.

Menurut konsep ini, karakteristik dari masyarakat itu adalah adanya sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekekalan bersama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan. Dengan demikian, relasi manusia sebagai suatu bentuk masyarakat itu, tidak terjadi dalam waktu yang singkat, melainkan secara berkesinambungan dalam waktu yang relative cukup lama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat penjahit adalah sekumpulan orang yang hidup disuatu tempat atau wilayah dengan pekerjaan menjahit pakaian baik kemeja celana ataupun rok dengan menggunakan tangan atau mesin jahit. Masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai/ norma sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil.

⁷⁵Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2015), hlm. 273

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Desa Ulak Kerbau Baru

Sebelum defenitif bersama Ulak Kerbau Baru yang sekarang terletak di wilayah Kecamatan Tanjung Raja sebelumnya menyatu dengan Desa Ulak Kerbau Lama. Desa Ulak Kerbau Baru berasal dari kata ulak (pusaran air) dan kerbau (hewan ternak, maka penduduk masyarakat menanamkan desa tersebut dengan nama Desa Ulak Kerbau Baru. Desa Ulak Kerbau Baru terletak di tepian sungai ogan dan di pinggiran Jalan Lintas Timur (antara Kota Kecamatan dengan Kota Kabupaten). Masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru sebagian besar menganut agama Islam, desa Ulak Kerbau Baru mayoritas bermata pencaharian sebagai pengrajin (Industri Home) dan sebagai petani, tetapi ada sebagian masyarakat menggantungkan dengan menjadi pedagang.

Desa Ulak Kerbau Baru telah banyak mengalami perubahan di antaranya pembangunan yang mulai terasa di rasakan masyarakat setempat setelah Desa ini terjadi pemekaran dari Desa Ulak Kerbau Lama, di samping itu sebagian pembangunan yang belum terlaksana juga Nampak di rasakan oleh masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru dengan demikian masyarakat banyak berharap kepada pemerintah setempat agar dapat memberlakukan percepatan pembangunan di Desa tersebut. Di samping harapan tercapainya pembangunan yang maksimal, masyarakat juga mengharapkan atas sentuhan pemerintah di bidang kerajinan

(Industri Home) karena masyarakat setempat sangat membutuhkan penanaman modal atau jenis lain sehingga dapat menopang kemajuan perekonomian masyarakat yang maksimal.⁷⁶

B. Kondisi Umum Desa

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Ulak Kerbau Baru merupakan salah satu dari 241 Desa yang ada di wilayah Kabupaten Ogan ILir dan salah satu dari 19 Desa di wilayah Kecamatan Tanjung Raja yang terletak 6 Km ke arah Barat dari Ibu Kota Kecamatan dan 14 Km ke arah Timur dari Ibu Kota Kabupaten dan mempunyai luas $\pm 4,00 \text{ Km}^2$. Desa Ulak Kerbau Baru terbagi menjadi tiga Dusun yang di pimpin oleh masing-masing kepala Dusun. Adapun batas-batas wilayah Desa Ulak Kerbau Baru adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ulak Kerbau Lama.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kecamatan Indralaya Selatan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Skonjing.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Pindah.

2. Iklim

Desa Ulak Kerbau Baru mempunyai iklim kemarau dan penghujan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dalam hal tersebut

⁷⁶Junaidi, Tokoh Agama, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 02 Juni 2017

mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

C. Visi dan Misi

1. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Visi Desa Ulak Kerbau Baru adalah “Menjadikan Desa Ulak Kerbau Baru Sebagai Pusat Industri”.

2. Misi

Selain penyusunan visi juga telah di tetapkan misi-misi yang membuat pernyataan harus di laksanakan oleh Desa agar tercapainya visi Desa tersebut. Desa Ulak Kerbau Baru mempunyai misi:⁷⁷

- a. Meningkatkan kegiatan produksi, pengolahan, pemasaran pakaian jadi secara selektif di dunia industri.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM di segala bidang).
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana.
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- e. Meningkatkan hasil pertanian.
- f. Memelihara dan menjaga kesehatan masyarakat

D. Potensi Desa

1. Kampung KB Desa Ulak Kerbau Ogan Ilir Diresmikan

Anggota komisi IX DPR-RI Irma suryani meresmikan kampung keluarga berencana(KB), di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung

⁷⁷Muhammad, Kepala Desa, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 04 Juni 2017

Raja Kabupaten Ogan Ilir(OI), sabtu(8/10/2016). Usai memberikan sambutan di hadapan ratusan warga setempat, bersama pihak badan kependudukan keluarga berencana nasional (BKKBN) provinsi sumsel tiba di Desa Ulak Kerbau Baru, langsung mengecek fasilitas serta kondisi yang ada di dalam gedung serbaguna yang dinamakan kampung KB.

Dari 17 Kabupaten Kota Yang Ada Di Sumsel saat ini, Sumsel telah memiliki sebanyak lima kampung KB antara lain Kabupaten Lahat, Pagar Alam, Muara Enim,Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir, terakhir tepatnya di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

Kampung KB ini, merupakan program nasional yang telah diresmikan Bapak Presiden Joko Widodo pada januari lalu. Kedepan, diharapkan seluruh kecamatan yang tersebar di-17 kabupaten kota yang ada di provinsi Sumsel, memiliki layanan kampung KB yang melibatkan seluruh bidang BKKBN.

Menurut, kampung KB ini memilki fungsi antara lain mempermudah ibu-ibu dalam memperoleh pelayanan KB. Tentu lanjutnya,tidak hanya bagi ibu-ibu saja. Melainkan juga tersedia layanan bagi KB pria. Kampung KB bertujuan untuk memberikan pelayanan KB kepada ibu-ibu dan bapak-bapak. Selain itu juga,kampung KB ini diharapkan dapat menekan populasi penduduk. Mengingat Indonesia pada tahun 2020-2030 mendapatkan bonus demografi atau diistilahkan jumlah penduduk yang meningkat dengan tidak

diimbangi lapangan pekerjaan serta persaingan pendidikan dua anak itu sudah cukup.

Selain bertujuan memberikan pelayanan KB kepada warga setempat. Kampung KB juga memiliki aspek penting antara lain yakni pertama bina keluarga balita atau upaya peningkatan pengetahuan keterampilan mengenai tumbuh kembangnya balita, kedua bina keluarga remaja atau memberikan sosialisasi kepada remaja untuk tidak boleh melangsungkan menikah dini, seks bebas dan penyalahgunaan narkoba napza. Kemudian, bina keluarga lanjut usia (lansia). Selanjutnya, peningkatan pendapatan keluarga sejahtera artinya membina objek yang bisa menghasilkan pendapatan income rumah tangga seperti yang potensial untuk menambah pendapatan ekonomi termasuk keterampilan maupun hasil kerajinan, tentu itu melibatkan semua bidang yang ada di BKKBN dalam program kampung KB,”tambah anggota DPR-RI fraksi nasdem.

2. Industri Home

Potensi yang ada di Desa Ulak Kerbau Baru tidaklah cukup banyak tetapi mudah-mudahan dengan sentuhan bantuan dari pihak yang terkait, potensi desa tersebut dapat dikembangkan terutama dibidang pertanian dan perkebunan. Sebanyak 35% penduduk desa berpendapatan dari hasil pertanian dan perkebunan, lahan persawahan dengan luas ± 70 Ha dan lahan perkebunan seluas ± 27 Ha yang dapat dijadikan aspirasi pemerintah untuk

membantu para petani dalam meningkatkan produktifitas hasil pertanian dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai.

Disamping pertanian dan perkebunan potensi Desa Ulak Kerbau Baru ada pada sumber daya manusia yaitu banyaknya industri kecil menengah (UKM) dalam hal ini pembuatan pakaian jadi. Kerajinan ini sangat memicu perekonomian diDesa maupun secara global dalam bidang industri dikabupaten ogan ilir, selain potensi industri yang ada terdapat juga kelemahan dalam bidang permodalan yang tidak seimbang dengan perkembangan itu sendiri.⁷⁸

E. Perangkat Desa

Tabel 1
Perangkat Desa

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad H sero	Kepala desa
2	Syaifuddin Zuhri	Sekretaris desa
3	Islamudin Syarkowi	Kaur pemerintahan
4	Hengky Firmansyah	Kaur pembangunan
5	Al hamedi	Kaur umum
6	Sidik sahar	Kadus I
7	Mas'ud	Kadus II
8	Linda maya sari	Kadus III

Sumber Data: *Dokumentasi Desa Ulak Kerbau Baru, Di Ambil Pada Tanggal 05 Juni 2017, Dengan Bapak Syaifuddin Zuhri, Di Balai Desa.*

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa Kepala Desa Ulak Kerbau Baru adalah bapak Muhammad H sero, Sekretaris desa adalah bapak Syaifuddin Zuhri, Kaur pemerintahan adalah bapak Islamudin Syarkowi, Kaur pembangunan adalah

⁷⁸Muhammad, Kepala Desa, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 04 Juni 2017

bapak Hengky Firmansyah, Kaur umum adalah bapak Al hamed, Kadus I adalah bapak Sidik sahar, Kadus II adalah bapak Mas'ud, Kadus III adalah Ibu Linda maya sari.

Tabel 2
Badan Pengelolah Desa

No	Nama	Jabatan
1	Jamhur	Ketua
2	Muslim Hopi	Wakil ketua
3	Neti Karlina	Sekretaris
4	Asrul Zahrudin	Anggota
5	Bambang	Anggota
6	Sahirin	Anggota
7	Halison	Anggota

Sumber Data: *Dokumentasi Desa Ulak Kerbau Baru, Di Ambil Pada Tanggal 05 Juni 2017, Dengan Bapak Syaifuddin Zuhri, Di Balai Desa.*

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa sebagai Ketua adalah bapak Jamhur, Wakil ketua adalah bapak Muslim Hopi, Sekertaris adalah Ibu Neti Karlina, Anggota adalah Asrul Zahrudin, Bambang, Sahirin, Halison.

Tabel 3
Karang Taruna

No	Nama	Jabatan
1	Abu Tholib	Ketua
2	M.Redid	Wakil ketua
3	Arif Hidayat	Sekretaris
4	M.Nasir	Bendahara
5	Puri	Aggota
6	Alendri	Aggota
7	Novan	Aggota
8	Dicky	Aggota
9	Agung	Aggota
10	Adi	Aggota

Sumber Data: *Dokumentasi Desa Ulak Kerbau Baru, Di Ambil Pada Tanggal 05 Juni 2017, Dengan Bapak Syaifuddin Zuhri, Di Balai Desa.*

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa sebagai Ketua adalah Abu Tholib, Wakil Ketua adalah M.Redi, Sekretaris adalah Arif Hidayat, Bendahara adalah M.Nasir, Anggota adalah Puri, Alendri, Novan, Dicky, Agung, Adi.⁷⁹

F. Keadaan Masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru

1. Jumlah Penduduk Desa Ulak Kerbau Baru

Jumlah Total Penduduk adalah 1587 Jiwa terdiri dari Laki-Laki 734 Jiwa, Perempuan 853 Jiwa, Penduduk Pendatang 15 Jiwa dan Penduduk yang pergi 6 jiwa.⁸⁰

Tabel 4
Jumlah Kartu Keluarga (KK) Dusun I

No	RT. 01	No	RT. 02
1	Fery Nazarudin	1	Joni Sarkowi
2	Rusna Demyati Rozi	2	Sawaluddin Sarkowi
3	Ismail Abudullah	3	M. Hadist
4	Muhammad (Kades)	4	Darul Kutni
5	Fatona	5	Asmawi Saharabu
6	Zulkipli	6	Miftah Jannah
7	Hapso	7	Kamala
8	Zakaria Zahari	8	AB. Somad
9	Sudirman	9	Hazili
10	Sarkowi	10	Rudi Hazili
11	Irwansyah	11	Ibnuh Malik
12	Maspuron	12	Fatahul Arifin
13	Masran Puron	13	Haryadi
14	Zubairi	14	Rus Haryadi
15	M.Basir	15	Yanto Haryadi
16	Kailani	16	Wardi Fatahul

⁷⁹Syaifuddin Zuhri, Perangkat Desa, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 05 Juni 2017

⁸⁰Syaifuddin Zuhri, Perangkat Desa, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 07 Juni 2017

17	Hj. Maryama	17	Heri Sum
18	Linda Wati	18	Sumyati
19	Lakoni	19	Hania
20	Ilyamsari	20	Maryadi Hania
21	Ibnu Maja	21	Yanasir
22	Yusran	22	Eslan spd
23	Anton Asmawi	23	Zakiro Siro
24	Nazoruddin	24	Linda Wati Ibrahim
25	Tet Nazor	25	Maison Bihoiri
26	Deri Aryanto Dumyati	26	Fajri Bihoiri
27	Adi Putra	27	Jawani Sori
28	Tarzan Dum	28	Sakroni Satir
29	Dumyati Semani	29	Fahrul Sarkoni
30	Desyelius Dum	30	Safei Rohani
31	Tri Musnawati	31	Kh Muzakari
32	Samsul Irizal Ti	32	Safrin Dariua
33	Supardi	33	Hanapi kusin
34	Kartubi	34	Ratna Wati
35	Nahrowi	35	Halison Zaini
36	Hafiro Zakaria	36	Asnah Majid
37	Adnan Zakaria	37	Safei Hamdan
38	Daud	38	Swardiman
39	Rosida	39	Irwan Basir
40	Zanaria Wahad	40	Usman Nis
41	Deri Irwan Rus	41	Daman Huri
42	Arwadi Halim	42	H. fahrur Rozi
43	Asmawi Halim	43	Hj. Robiha
44	Jauhaki Nuroni	44	Tri Maulyani
45	Junaidi Halim	45	Roihana Kudir
46	M.redi Juwaidi	46	Dodi Firmansyah
47	Sahirin Sarkowi	47	Musnaini Nuri
48	Sawaludin	48	Kendra Nus
49	Muslim	49	Rizal Efendi
50	Wardiah	50	Samuel
51	Sudarmi	51	Sayuti Bari
52	Aliaman	52	Ahmad Hambali
53	Aldi Aliaman	53	Zainal Usman
54	Riduawan	54	Kasiran Rozali
55	Komariyah	55	Rozali
56	Amrah Zakariah	56	Sahril
57	Taufik	57	Hefri Sahril

58	Eni Sukri	58	Habibun Hajar sahril
59	Miftahul Jannah	59	Darmi Ibrahim
60	Hj.Rumlah	60	Maryati
61	Marzuki	61	Kusoiri Burlian
62	Ali Akbar	62	Edius Saputra Kusoiri
63	Asmiwil	63	Iwan Kusoiri
64	Romli Sahar	64	Munaiyah Zen
65	Rahma Amirudin	65	Nazaruddin
66	Nasution Sudirman	66	Ratna Wati Oyi
67	Amiruddin	67	Iskandar Oyi
68	Romli Sarkowi	68	Huzaimah Komar
69	Al Fahmi Nazor	69	Luk Man Nul Hakim
70	Rusli Hibir	70	Dewantara
71	Mulyadi Zainabun	71	Dedi Saputra
72	Relly Mulyadi	72	Ardiansyah masito
73	Munsor	73	Ikhwan Kusoiri
74	Abu Mansyur		
75	M.Nasir		
76	Asmawi Hanafi		
77	Hamdi		
78	Sidik		
79	Ilyas Abdullah		
80	Hj. Nurbaya		

Jumlah Kartu Keluarga (KK) Dusun II

No	RT 03	No	RT 04
1	Abdullah	1	Nety Karlina
2	Asmawawi	2	Nuzuar
3	Rusdi	3	Samsu Rizal
4	Endi Pratama	4	Levi Susanto
5	Zulaimi	5	M.Sobri
6	Zulaiyati	6	Safrudin Rofli
7	Hatta Husni	7	Bukhori
8	Husni	8	Romza
9	Sukri Karnati	9	Saipul Anwar Ali
10	Hania	10	Final
11	Islan	11	Sudirman
12	Fahrul	12	Junaidi
13	Syaidina Ali	13	Asmadi
14	ApriansyahAli	14	Subhan

15	Rusdi Efendi	15	Nazaruddin
16	Muis Latif	16	Fery
17	Imrohati Bari	17	Hj.Syarifah
18	Cik Mid	18	Syaipul Anwar
19	Hengki	19	Zulali Pitona
20	Lovy Maradinata	20	Partima
21	Isma	21	Hefriansyah
22	Heri Ikrom	22	Haidir Zawi
23	Husin	23	Holila
24	Nahrowi Ahmad	24	Herman Zawi
25	Fauzi Burlian	25	Huzer Pitona
26	AB Somad	26	Nazuah
27	Khodija	27	Heryani
28	Tarsudi	28	Masito
29	Anang Padri	29	Irdaud
30	M.Yani	30	Nuriah
31	Nasurion	31	Jabarudin
32	Rusmina	32	Ernayati Bari
33	Joni Pranata	33	Sahril
34	Firmansyah	34	Apriyadi
35	Hudid Sari	35	Rika Aryanto
36	Adi Candra	36	Mayuna
37	Sarmidi	37	Dendi
38	Larno Edi Wibowo	38	Sukri Yadi
39	Fitri Adi	39	Rudaiyah
40	Iraziani	40	Jhon Hendri
41	Hairul Wani	41	Isro Wati
42	Jhon Son	42	Fitriana
43	Rohma	43	Sartoni
44	Dedi Iswandi	44	Darul Kutni
45	Bambang Nawawi	45	M.Zahri
46	Saipul Tar	46	Hania
47	Habso	47	Ermawati Hajri
48	Safei	48	Ahmad
49	Kartini Naroni	49	Rihdarza
50	Arwadi Dahamid	50	Bastomi
51	Edi Irawan	51	Maimunah
52	Munaiyah Jusri	52	Abu Huroiroh
53	Rudaiyah	53	Hendri
54	Muslim Hofi	54	Safei Usman
55	Sudirman	55	Ardiansyah

56	Mas'ud Ibrahim	56	Nursia
57	Nasa'id Ibrahim	57	Azwar
58	Rizal Efendi	58	Yenti
59	Masrok	59	Heri Si Dewi
60	Marzuki	60	Rohman
61	Fentin	61	Rizal Efendi
62	Maryani Firlil	62	Jaura
63	Zulpa	63	Mulyadi
64	M.Zaini Kowi	64	Faith
65	Asma Wati	65	Asmawati
66	Ahamad Rifa'i	66	Syaifuddin
67	Mardhoni	67	Supriyadi
68	Najamudin	68	Amiran
69	Rusli Bayumi	69	M.Yunus
70	Ali Sir	70	Solahuddin
71	Heri	71	M.Yusuf
72	Amir Mahmud	72	Kiki Saputra
73	Novi Atan	73	Sarjono
74	Heru Asmawi	74	Hendra Juno
		75	Zainuddin
		76	Sudirman
		77	Evan Juliansyah
		78	Kaab Susanto
		79	Rusdi
		80	Noveri Rendra
		81	Irwansyah
		82	Andi Ida
		83	Heri Yadi
		84	Apriadi
		85	Mualimin
		86	Sopina
		87	Hibir Mahadi
		88	Darwin
		89	Afrizal Eka

Jumlah Kartu Keluarga (KK) Dusun III

No	RT 05	No	RT 06
1	Rusdi Hasir	1	Supriyadi
2	Ambara	2	Herky
3	Ainun	3	Aslamiyah

4	M.Nasir	4	Mufik
5	Deni Arsanda	5	Novis
6	Effendi	6	Junaidi
7	Irawati	7	Islahudin
8	Cik Na	8	Murdiah
9	H.Sayuti	9	Solha
10	Tedy Firnansyah	10	Sukriyadi
11	Azwar Baya	11	Abdul Rahman
12	Huzaini	12	Sumarlin
13	Rusba	13	Sarifah
14	Dedi Mizwar	14	Khodija
15	Bayumi	15	Herman Wani
16	Heryanto	16	Aswan Zahrudin
17	Rokiba	17	Laili
18	Suhaimi	18	Fauzi Burlian
19	Syifuddin Nawar	19	Rizal Senani
20	Merzian Toro	20	Saipul Bahri
21	Nursia Fatmi	21	Benhur Syayuti
22	Irmansyah	22	Husni Tamrin
23	Naziruddin	23	Matul
24	Suhalmi	24	Islamudin
25	Auri	25	Amir Hamzah
26	Yuridah Payati	26	Abdul Hadi
27	Samsul Bahri	27	Adi Putra
28	Zulaimi	28	Sarkowi
29	Sayuti	29	Iskandar
30	Nasruddin	30	Laila
31	Makian	31	Muasawati
32	Lutfi	32	Komariyah
33	Relly Tazarni	33	Kholia
34	Yayan Saputra	34	Ramdhon Tasor
35	Samsuar Hibir	35	Heryansyah
36	A.Rasyid Rifai	36	Ruli Ercan
37	Adnan Manaf	37	Senab
38	Muslim Manaf	38	Saibi
39	Edi Yansyah	39	Syarifah
40	Idris Konar	40	Arwadi Muhammad
41	Zuriyah	41	M.Fauzi Usman
42	Alfis Syahri	42	Sri
43	Tirmizi Junaidi	43	Kahiruddin
44	Syarifah	44	Suryadi

45	Erwin Suryana	45	Darmawi
46	Sumyati	46	Sudirman
47	Futra Yadi	47	Kamaludin
48	A.Rika Leni	48	Asrul Zh
49	Afik Budiono	49	Herwanani
50	HM Fauzi	50	Reza Usman
51	Basiyah	51	Agus Irawan
52	Jamhur	52	Munaiyah
53	Salahuddin	53	Fery Wandika
54	Aryanto	54	Suprato
		55	Candra Gatot Wibowo
		56	Anton Suwarjo
		57	Edi Sudarman
		58	Fartima Rasyid
		59	Hefran
		60	Sarkani
		61	Nurpala
		62	Abu Hasan
		63	Oskar
		64	Cik Ina
		65	Rizal Sari
		66	Effendi
		67	Mika
		68	Herman
		69	Zubairi Juhan
		70	Buraidah
		71	Arohman Nedi
		72	Suhaimi
		73	Sobirin
		74	Jamal
		75	Feri Ansyah
		76	Ruslan
		77	Candra
		78	Musadad
		79	Suharli
		80	Dean
		81	Mitra
		82	AB Jabar
		83	Pratoyo Elis
		84	Prajuni
		85	Taksiro

2. Macam-Macam Pekerjaan di Desa Ulak Kerbau Baru:⁸¹

- a. Penjahit
- b. Petani
- c. Pegawai Negeri Sipil
- d. Pedagang

3. Nama-Nama Sekolah di Desa Ulak Kerbau Baru

a. Sekolah Dasar Negeri 08 Tanjung Raja

Kepala sekolah	: Nurbaya Ilyas A.ma.Pd
Operator	: Setiawan
Kurikulum	: KTSP
Waktu	: Pagi
NPSN	: 10605691
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK Pendirian	: 1949-01-01
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Nama Bank	: Sumsel Babel
Cabang KCP/Unit	: Indralaya
Rekening Atas Nama	: SDN 08 Tanjung Raja
Luas Tanah Milik	: 3504
Status BOS	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggara	: pagi
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 900
Akses Internet	: Smartfren ⁸²

⁸¹Muhammad, Kepala Desa, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 04 Juni 2017

⁸²Nurbaya Ilyas, Kepala Sekolah SDN 08 Tanjung Raja, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 07 Juni 2017

b. Sekolah Mengah Atas Negeri 03 Tanjung Raja

Kepala Sekolah	: Drs. Thohir Hamidi, M.Si.
Operator	: Utari Maghfirah
Akreditasi	: C
Kurikulum	: KTSP
Waktu	: Pagi
NPSN	: 10643834
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK Pendirian	: 1900-01-01
Tanggal SK Izin Operasional	: 2015-09-18
Nama Bank	: Bank Sumsel
Cabang KCP/Unit	: SMA N 3 Tanjung Raja
Luas Tanah Milik	: 6600
Status Bos	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggara	: Pagi
Sertifikasi ISO	: Belum Besertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 400
Akses Internet	: Smartfren ⁸³

⁸³Thohir Hamidi, Kepala Sekolah SMA Negeri 03 Tanjung Raja, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 07 Juni 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Realisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit Desa Ulak Kerbau Baru kecamatan Tanjung Raja

Realisasi nilai-nilai Pendidikan Islam berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran Islam dalam konteks hablun minallah dan hablun minannas.

Ditinjau dari segi rohani manusia, maka yang terpenting ialah pendidikan terhadap seluruh potensi terhadap seluruh potensi rohani manusia yang telah diberikan Allah kepadanya. Ada empat potensi rohani manusia: akal, kalbu, nafs dan roh. Keempat potensi ini perlu di didik agar menjadi Muslim dalam arti sesungguhnya.

Tugas dari pendidikanlah untuk memberdayakan potensi yang ada itu semuanya. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui.

Kalbu, manusia mendidik supaya melahirkan watak dan sifat-sifat terpuji, mengisi hati dengan segala akhlak *mahmudah* dan menjauhi

akhlak *mazmumah*. Membuat hidup manusia lebih bermakna dan berarti serta dapat melahirkan kecerdasan emosional yang tinggi.

Nafs, manusia perlu pula dididik agar dia dapat mengendalikan tarikan hawa nafsu yang negatif yang merusak kehidupan manusia. *Nafs* yang telah melenceng dari relnya harus dikembalikan dan dikendalikan sehingga tetap berjalan di jalan lurus. Adapun roh manusia perlu dididik agar tetap bersih sebagaimana pada waktu roh itu di tiupkan yang pertama kali kepada manusia. Roh yang awalnya suci bersih dapat terkotori oleh daya tarik hawa nafsu manusia.

Didalam aplikasinya Pendidikan Islam haruslah dapat mewujudkan hubungan seseorang yang harmonis dengan Allah, manusia dan alam semesta. Ketika hubungan seperti itu dapat dilaksanakan maka ia pun telah memainkan peranannya yang sesungguhnya sebagai khalifah Allah di bumi. Sangat lah penting dalam mengamalkan ajaran Islam baik dalam hablun minallah dan hablun minannas yang meliputi pengenalan Pendidikan Islam sejak dini, menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari serta berbuat baik kepada sesama manusia.⁸⁴

⁸⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2016”), hlm. 11-12

a. Pengenalan Pendidikan Islam Sejak Dini

Masyarakat Penjahit adalah seseorang yang setiap harinya bekerja sebagai penjahit. Adapun seorang masyarakat penjahit, dari hasil wawancara penulis terhadap Wiwin Widyawati mengatakan bahwa:

*”dalam pengenalan pendidikan Islam terhadap anak biasanya kami sebagai orang tua memerintahkan anak kami untuk sekolah dan mengaji, kami sebagai orang tua sepenuhnya mempercayakan anak kami kepada pihak sekolah”.*⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat penjahit bahwa cara mereka dalam mengenalkan Pendidikan Islam sejak dini kepada anaknya yaitu dengan cara mereka memerintahkan anaknya untuk mendapatkan ilmu tentang Pendidikan Islam yaitu di sekolah ataupun tempat mengaji. Karena mereka percaya apabila anaknya belajar dengan orang yang lebih ahli didalam bidangnya pasti mereka akan lebih memahami dan juga orang tua sangat mempercayai tempat Pendidikan seperti sekolah dan tempat mengaji sehingga mereka merasa tidak ada kewajiban lagi dalam mengajarkan anaknya.

Adapun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat penjahit yang bernama Nurlela mengatakan:

“pengenalan tentang Pendidikan Islam terhadap anak sudah kami

⁸⁵Wiwin Widyawati, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

*mulai sejak kecil, ketika anak kami mulai bisa berbicara, misalnya mengajarkan anak untuk mengucapkan kata-kata Allah”.*⁸⁶

Jadi cara orang tua dalam mengenalkan Pendidikan Islam sejak dini kepada anaknya dengan cara mulai dari ketika anak itu masih kecil sudah dibiasakan agar mengenal tentang Pendidikan Islam dengan cara mengajarkan mereka untuk mengucap semua kata-kata yang baik, seperti kata-kata Allah, bismillah dan lain sebagainya. Sangatlah penting peran dari orang tua agar anak mereka bisa mendapatkan Pendidikan Islam sejak dini karena ibu adalah madrasah utama bagi anaknya.

Anak Penjahit adalah seorang anak yang orang tuanya mempunyai pekerjaan sebagai penjahit pakaian setia harinya. Berikut ini adalah wawancara penulis dengan anak penjahit Rismita mengatakan bahwa:

*“ya orang tua saya mengenalkan tentang Pendidikan Islam sejak dini dengan cara mengajarkan saya tentang tata cara sholat”.*⁸⁷

Dari hasil wawancara kepada anak penjahit dapat di analisis bahwa orang tuanya memang ada mengenalkan mereka tentang Pendidikan Islam sejak dini dengan cara mereka selalu di ajarkan untuk sholat.

⁸⁶Nurlela, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

⁸⁷Rismita, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

Dari hasil wawancara dengan Siska Oktarina seorang anak penjahit ia mengatakan bahwa:

“orang tua saya tidak mengenalkan tentang Pendidikan Islam, hai ini dikarenakan orang tua saya sibuk dengan aktivitas menjahit, mereka hanya menyekolahkan saya di Madrasah mengenai Pendidikan Islam saya hanya belajar disekolahan”.⁸⁸

Dapat di analisis bahwa orang tua di Desa Ulak Kerbau Baru ada yang tidak mengenalkan anaknya tentang Pendidikan Islam sejak dini faktor kesibukan dalam menjahit menjadi alasan utama, orang tua hanya memerintahkan anaknya agar mereka belajar di sekolah sehingga Pendidikan Islam tersebut hanya mereka dapatkan pada saat mereka di sekolah, sedangkan di rumah orang tua tidak lagi mengajarkan anaknya.

b. Penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Penjahit adalah seseorang yang setiap harinya bekerja sebagai penjahit. Adapun dari hasil wawancara penulis terhadap Wiwin Widyawati mengatakan bahwa:

“ya, saya mengajarkan anak saya untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari karena bagi saya Pendidikan Islam sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan ini”.⁸⁹

Dapat di analisis bahwa orang tua di Desa Ulak Kerbau Baru ada mengajarkan anaknya untuk menerapkan Pendidikan Islam

⁸⁸Siska Oktarina, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

⁸⁹Wiwin Widyawati, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

dalam kehidupan karena mereka sebagai orang tua menyadari bahwa sangatlah penting jika anaknya dapat menerapkan Pendidikan Islam di dalam kehidupannya. Karena Pendidikan Islam itu dasarnya adalah Al-Quran dan As-Sunnah.

Wawancara dengan masyarakat penjahit Nurlela mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara melihat saya sholat terlebih dahulu, kemudian setelah mereka sudah bisa barulah mereka akan melaksanakan sholat sendiri. Karena sholat adalah kewajiban setiap muslim yang harus di kerjakan dalam kehidupan”.⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa mereka mengajarkan anaknya untuk menerapkan Pendidikan Islam dengan cara mengajarkan anaknya untuk sholat, mereka mengajak anaknya untuk sholat terlebih dahulu kemudian barulah jika anaknya sudah bisa maka mereka akan menyuruh anaknya untuk sholat sendiri. Sangatlah penting dalam mengajarkan anak untuk dapat menerapkan sholat dalam kehidupan sehari-hari karena sholat adalah suatu kewajiban bagi umat muslim yang harus di kerjakan dan apabila tidak dikerjakan akan berdosa.

⁹⁰Nurlela, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

Wawancara penulis dengan anak penjahit Rismita mengatakan bahwa:

“orang tua saya mengajarkan saya menerapkan Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mereka mengingatkan saya untuk menerapkan Pendidikan Islam baik itu tentang sholat atau lain sebagainya”.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua memang mengajarkan anaknya untuk menerapkan Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara orang tua selalu mengingatkan untuk anaknya selalu menerapkan Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik itu melaksanakan sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Siska Oktarina seorang anak penjahit mengatakan bahwa:

“ya orang tua saya mengajarkan saya untuk menerapkan Pendidikan Islam dengan cara mereka memerintahkan saya untuk melaksanakan sholat”.⁹²

Dapat di analisis bahwa orang tua di Desa Ulak Kerbau Baru mengajarkan anaknya untuk selalu menerapkan Pendidikan Islam dengan cara mereka sebagai orang tua selalu memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat dan jangan meninggalkannya,

⁹¹Rismita, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

⁹²Siska Oktarina, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

karena bagi mereka sholat adalah perintah Allah SWT yang wajib dikerjakan bagi seorang muslim.

c. Berbuat baik kepada sesama manusia.

Wawancara dengan masyarakat penjahit Wiwin Widyawati mengatakan bahwa:

“saya selalu mengajarkan anak saya untuk saling tolong menolong jika ada orang yang lagi membutuhkan bantuan maka harus di tolong karena kita sebagai makhluk sosial itu bearti kita tidak bisa hidup seorang diri saling membutuhkan satu sama lain”.⁹³

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk saling tolong menolong dengan orang lain jika ada orang yang lagi membutuhkan bantuan jika kita bisa untuk membantunya maka harus di tolong karena kita sebagai makhluk sosial itu bearti kita tidak bisa hidup seorang diri saling membutuhkan satu sama lain, dan berbuat baik kepada sesama manusia itu adalah suatu perbuatan yang sangat terpuji.

Wawancara dengan masyarakat penjahit Nurlela mengatakan bahwa:

“kami sebagai orang tua selalu mengingatkan anak kami untuk berbuat baik kepada sesama manusia, suka menolong orang yang lagi memmbutuhkan bantuan dan jangan sombong karena Allah tidak menyukai orang yang di dalam dirinya terdapat perasaan sombong”.⁹⁴

⁹³Wiwin Widyawati, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

⁹⁴Nurlela, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk suka berbuat baik kepada orang lain dengan cara menolong orang yang lagi membutuhkan bantuan kita harus mempunyai sikap sosial kepada orang lain, dan juga jangan suka sombong kepada orang lain karena Allah SWT membenci orang yang di dalam dirinya terdapat sikap sombong. Karena itulah peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sangatlah penting.

Wawancara dengan seorang anak penjahit Rismita mengatakan bahwa:

“ya orang tua saya mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada sesama manusia dengan cara membiasakan saya untuk sedekah, membantu orang lain”.⁹⁵

Dapat di analisis bahwa orang tua di Desa Ulak Kerbau Baru mengajarkan anaknya untuk berbuat baik kepada sesama manusia dengan cara orang tua membiasakan anaknya untuk bersedekah dengan bersedekah maka mereka akan terbiasa untuk melatih dirinya dalam membantu orang lain.

Adapun wawancara penulis dengan Siska Oktarina seorang anakn penjahit mengatakan bahwa:

⁹⁵Rismita, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

“ya orang tua saya ada mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada sesama manusia mereka selalu memerintahkan saya untuk jangan lupa bersedekah”.⁹⁶

Dapat di analisis jika orang tua pasti akan selalu mengajarkan anaknya untuk berbuat baik kepada sesama manusia dengan cara mereka mengajarkan dan melatih anaknya untuk membantu orang lain , membiasakan mereka untuk bersedekah, banyak cara yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya mempunyai akhlak yang terpuji.

2. Membantu pembentukan akhlak yang mulia

Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Mengingat Ilmu Pendidikan Islam merupakan salah satu usaha pewarisan dan pelestarian ajaran Islam dari generasi tua kepada generasi muda, maka Ilmu Pendidikan Islam mempunyai tugas pokok untuk pembinaan akhlak anak didik.⁹⁷ Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membina akhlak mulia. Dalam hal ini erat kaitannya dengan menumbuhkan sifat-sifat terpuji pada diri seseorang dan mengikis habis sifat-sifat tercela. Selanjutnya pula senantiasa terbiasa melakukan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak tercela. Erat juga kaitan di dalam pembinaan akhlak ini supaya masing-masing individu mengetahui hak dan kewajibannya dalam

⁹⁶Siska Oktarina, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

⁹⁷Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13

hubungannya dengan orang lain. Al-Abrasyi mengemukakan bahwa pendidikan akhlak itu adalah jiwa Pendidikan Islam. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan masyarakat penjahit dan anak penjahit mengenai pembentukan akhlak yang mulia meliputi: bersikap sopan santun kepada orang tua, berbakti kepada kedua orang tua, ketika keluar rumah harus membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua dan lebih menghormati orang yang lebih tua.⁹⁸

a. Bersikap sopan santun kepada orang tua

Hasil wawancara penulis dengan masyarakat penjahit Wiwin Widyawati mengatakan bahwa:

*“saya sebagai orang tua selalu mengingatkan anak saya untuk bersikap sopan santun kepada orang tua dengan cara membiasakan mereka untuk jangan suka ngomong ah ataupun ngomong kasar dengan orang tua, karena saya melihat di lingkungan sekarang banyak sekali anak-anak yang apabila diperintahkan oleh orang tuanya mereka suka menjawab ah”.*⁹⁹

Dapat di analisis dari hasil wawancara di atas bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk bersikap sopan dan santun kepada orang tua dengan cara orang tua selalu membiasakan anaknya untuk jangan suka ngomong kasar kepada orang tua biasakan untuk berbicara dengan lemah lembut, dan jika diperintahkan oleh orang

⁹⁸Haidar Putra Daulay, *Op.Cit*, hlm. 83-84

⁹⁹Wiwin Widyawati, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

tua jangan suka menjawab dengan kata ah. Sebagai anak harus selalu bersikap sopan santun kepada orang tua karena ridho Allah terdapat pada ridho kedua orang tua.

Adapun wawancara dengan masyarakat penjahit Nurlela mengatakan bahwa:

“kami sebagai orang tua mengajarkan anak kami untuk bersikap sopan santun kepada orang tua dan menasehati mereka agar jangan suka melawan orang tua”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bersikap sopan santun kepada orang tua dengan cara mereka mengajarkan anaknya untuk jangan suka melawan orang tua harus dibiasakan untuk selalu berbakti dan menuruti apa kata orang tua.

Wawancara dengan seorang anak penjahit Rismita mengatakan bahwa:

“orang tua saya ada mengajarkan untuk bersikap sopan santun kepada orang tua dengan cara mereka mengajarkan saya untuk berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua jangan kasar”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk bersikap sopan santun kepada orang tua dengan cara mereka mengajarkan anaknya untuk harus berbicara yang sopan

¹⁰⁰Nurlela, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

¹⁰¹Rismita, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

santun kepada orang yang lebih tua, jangan suka berbicara kasar kepada orang tua. Sangat penting dalam membiasakan anak untuk bisa bersikap sopan santun kepada orang tua, membuat anak memiliki akhlak yang baik.

Siska Oktarina seorang anak penjahit mengatakan bahwa:

“ya ada orang tua saya mengajarkan saya untuk bersikap sopan santun kepada orang tua, jika berbicara dengan orang yang lebih tua jangan suka berbicara dengan kasar biasakan untuk berbicara lemah lembut”.¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa banyak cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan anaknya agar bersikap sopan santun kepada orang tua dengan cara mereka mengajarkan anaknya untuk jangan berbicara kasar kepada orang tua biasakan untuk berbicara lemah lembut dan bersikap sopan santun kepada orang tua.

b. Berbakti kepada kedua orang tua

Wawancara dengan masyarakat penjahit Wiwin Widyawati mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara saya selalu mengajarkan mereka jika di perintah oleh orang tua jangan suka membantah”.¹⁰³

¹⁰²Siska Oktarina, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

¹⁰³Wiwin Widyawati, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara mengajarkan mereka jika diperintahkan oleh orang tua jangan suka membantah biasakan untuk menuruti kata orang tua, karena memang tugas kita sebagai anak untuk berbakti kepada kedua orang tua.

Nurlela masyarakat penjahit mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua dengan cara saya suka marahi agar tidak melawan kepada kedua orang tua, jika diperintah oleh orang tua jangan suka membantah harus nurut”.¹⁰⁴

Dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara tidak melawan kepada orang tua harus menuruti kata-kata orang tua dan jika diperintah oleh orang tua jangan suka membantah. Sebagai anak kita harus berbakti kepada kedua orang tua kita karena begitu besar kasih sayang mereka kepada kita.

Wawancara dengan seorang anak penjahit Rismita mengatakan bahwa:

“orang tua saya mengajarkan saya untuk berbakti kepada mereka dengan cara menuruti kata-kata mereka jangan suka membantah dan mendengarkan apa kata orang tua”.¹⁰⁵

¹⁰⁴Nurlela, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

¹⁰⁵Rismita, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

Jadi orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara menuruti kata-kata orang tua dan jangan suka membantah pekertaan dari orang tua kita.

Adapun wawancara penulis dengan seorang anak penjahit Siska Oktarina mengatakan bahwa:

“iya orang tua saya ada mengajarkan saya bagaimana cara untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara membantu pekerjaan orang tua”.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa orang tua di Desa Ulak Kerbau Baru mengajarkan anaknya untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara apabila orang tua kita sedang ada pekerjaan maka kita sebagai anak harus membantu pekerjaan orang tua kita, kita juga harus selalu berbakti kepada kedua orang tua.

- c. Ketika keluar rumah harus membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tuanya

Adapun wawancara dengan masyarakat penjahit Wiwin Widyawati mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk selalu mengucapkan salam jika masuk rumah”.¹⁰⁷

¹⁰⁶Siska Oktarina, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

¹⁰⁷Wiwin Widyawati, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

Dapat di analisis bahwa orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk selalu mengucapkan salam, karena salam adalah doa dan apabila kita sudah terbiasa mengucapkan salam ketika hendak masuk ataupun keluar rumah maka kita akan saling mendoakan satu sama lain. Dan setiap orang tua pasti selalu ingin anaknya untuk bisa mempunyai akhlak yang baik.

Nurlela masyarakat penjahit mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua selalu mengingatkan anak saya untuk membiasakan mengucap salam dan bersalaman kepada orang tua karena saya melihat anak pada saat ini suka tidak berpamitan kepada orang tua”.¹⁰⁸

Dapat di analisis bahwa orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk mengucap salam apabila ingin keluar rumah dan bersalaman kepada kedua orang tua. Mereka selalu membiasakan anaknya seperti itu karena mereka melihat kebanyakan anak pada saat ini suka tidak lagi berpamitan kepada kedua orang tuanya, sehingga orang tua tidak tahu kemana anaknya pergi. Untuk itulah sangat penting menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada anak kita.

Wawancara dengan seorang anak penjahit Rismita mengatakan bahwa:

¹⁰⁸Nurlela, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

“orang tua saya tidak begitu sering mengajarkan saya untuk mengucapkan salam ketika keluar rumah karena mereka sibuk dengan aktivitas menjahit”.¹⁰⁹

Dapat di analisis bahwa orang tua tidak terlalu sering mengajarkan anaknya untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada kedua orang tua karena sibuk dengan aktivitas menjahit menjadi alasan orang tua tidak mengajarkan anaknya. Padahal orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk membiasakan anaknya agar terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua ketika ingin keluar rumah.

Siska Oktarina seorang anak penjahit mengatakan bahwa:

“orang tua saya tidak ada mengajarkan saya untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada kedua orang tua”.¹¹⁰

Dapat di analisis bahwa kesibukan orang tua dalam aktivitas menjahit membuat mereka tidak mengajarkan anaknya untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada kedua orang tua ketika ingin keluar rumah.

d. Lebih menghormati orang yang lebih tua.

Adapun wawancara dengan masyarakat penjahit Wiwin Widyawati mengatakan bahwa:

¹⁰⁹Rismita, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

¹¹⁰Siska Oktarina, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

*“saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua dengan cara membiasakan mereka untuk berbicara dengan orang tua lemah lembut jangan suka berbicara kasar”.*¹¹¹

Dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua dengan cara membiasakan mereka untuk berbicara dengan orang tua lemah lembut jangan suka berbicara kasar, karena orang tua akan senang jika anaknya berbicara dengan lemah lembut, dan selalu membiasakan mereka untuk lebih menghormati orang yang lebih tua dari kita.

Nurlela masyarakat penjahit mengatakan bahwa:

*“kami sebagai orang tua mengajarkan anak kami untuk lebih menghormati orang yang lebih tua dengan cara menasehati mereka jika ada orang tua biasakan untuk bersikap sopan dan apabila ada orang tua yang sedang berbicara jangan suka mendengar ataupun ikut –ikutan”.*¹¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua dengan cara mereka mengajarkan anaknya untuk lebih bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, apabila ada orang tua yang sedang berbicara jangan suka mendengar apalagi ikut-ikutan pembicaraan orang tua karena sikap seperti itu kurang sopan.

¹¹¹Wiwin Widyawati, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

¹¹²Nurlela, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

Wawancara dengan seorang anak penjahit Rismita mengatakan bahwa:

“orang tua saya mengajarkan saya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua dengan cara jangan menjawab kata-katanya”.¹¹³

Dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua dengan cara jangan suka menjawab perkataan orang tua jika orang tua sedang berbicara, biasakan untuk bersikap sopan.

Siska Oktarina seorang anak penjahit mengatakan bahwa:

“ya ada orang tua saya mengajarkan saya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua”.¹¹⁴

Dapat di analisis bahwa setiap orang tua pasti ada mengajarkan anaknya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua, karena orang tua akan sangat senang jika anaknya memiliki akhlak yang baik.

3. Menumbuhkan semangat keilmuan pada para pelajar dan memuaskan keingintahuan mereka sehingga timbul keinginan mengkaji ilmu sebagai ilmu.

Pendidikan akal bertujuan membentuk peserta didik agar berpikir ilmiah, untuk itu terhadap mereka sangat penting dididikan

¹¹³Rismita, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

¹¹⁴Siska Oktarina, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

bermacam-macam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang sangat penting dalam Islam, Islam sangat menganjurkan kepada umatnya melalui Al-Quran dan Hadits untuk menuntut ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dianjurkan untuk digalakkan dalam Islam itu tidak hanya ilmu yang berkenaan dengan ilmu ketuhanan, akan tetapi juga ilmu yang berkenaan dengan ilmu-ilmu sosial, humaniora, serta ilmu-ilmu kealaman. Ilmu-ilmu ini dipentingkan bagi manusia dalam rangka mendudukan fungsinya sebagai khalifah Allah di bumi.¹¹⁵

“Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada malaikat, lalu berfirman “sebutkanlah kepadaku nama benda-benda jika kamu memang orang-orang yang benar.” (Al-Baqarah : 31)

Ayat ini merupakan landasan dan dasar tentang pengembangan ilmu dalam islam. Allah mengajari adam tentang ilmu pengetahuan. Setelah adam berilmu, Allah menguji malaikat, dengan menanyakan apa nama-nama benda-benda tersebut. Lalu para malaikat menjawab, *“Mahasuci engkau tiada yang kami ketahui kecuali apa yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya engkau adalah yang maha mengetahui dan maha bijaksana.” (Al-*

¹¹⁵*Ibid*, hlm. 84

Baqarah : 32).¹¹⁶ Berikut ini adalah hasil wawancara dengan masyarakat penjahit dan anak penjahit tentang cara agar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam, ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam

Wiwin Widyawati masyarakat penjahit mengatakan bahwa:

*“saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara memereintahkan mereka untuk sekolah di Madrasah karena saya percaya bahwa anak saya akan mendapatkan ilmu tentang pendidikan islam jika belajar dengan orang yang lebih ahli”.*¹¹⁷

Dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara mereka memereintahkan anaknya untuk sekolah di Madrasah karena mereka percaya bahwa anaknya akan mendapatkan ilmu tentang pendidikan islam jika belajar dengan orang yang lebih ahli dan orang tua juga merasa tidak ada lagi kewajiban untuk mengajari anaknya.

¹¹⁶ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 14-15

¹¹⁷ Wiwin Widyawati, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

Nurlela masyarakat penjahit mengatakan bahwa:

*“kami sebagai orang tua mengajarkan anak kami untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara memerintahkan anak kami untuk sekolah madrasah dan mengaji agar mereka dapat memperoleh ilmu tentang Pendidikan Islam”.*¹¹⁸

Dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara memerintahkan anaknya untuk sekolah di Madrasah dan mengaji supaya anaknya bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Islam karena mereka percaya jika anaknya belajar dengan orang yang lebih mengerti tentang Pendidikan Islam maka anaknya pasti akan lebih mudah untuk memahaminya.

Rismita seorang anak penjahit mengatakan bahwa:

*“orang tua saya mengajarkan saya untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara di sekolahkan di Madrasah”.*¹¹⁹

Dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara mereka memerintahkan anaknya untuk sekolah di Madrasah dan mereka percaya bahwa anaknya

¹¹⁸Nurlela, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

¹¹⁹Rismita, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

akan mendapatkan ilmu tentang Pendidikan Islam jika sekolah di Madrasah.

Siska Oktarina seorang anak penjahit mengatakan bahwa:

“orang tua saya mengajarkan saya agar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara memerintahkan saya untuk mengaji dan sekolah Madrasah”.¹²⁰

Dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara memerintahkan anaknya untuk mengaji dan sekolah di Madrasah, karena orang tua beranggapan jika anaknya belajar dengan orang yang lebih ahli maka anaknya akan mendapatkan pengetahuan tentang Pendidikan Islam.

b. Ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam.

Wiwin Widyawati masyarakat penjahit mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya agar ingin memahami nilai-nilai Pendidikan islam secara lebih mendalam dengan cara di ajari supaya mereka ingin melaksanakan sholat”.¹²¹

Dapat di analisis bahwa cara orang tua mengajarkan anaknya agar ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam dengan cara mengajarkan dan memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-hari.

¹²⁰Siska Oktarina, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

¹²¹Wiwin Widyawati, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

Nurlela masyarakat penjahit mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya agar ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam dengan cara membiasakan mereka untuk sholat bersama setelah mereka bisa maka mereka akan melaksanakannya sendiri”.¹²²

Dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya agar ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam dengan cara mengajarkan dan membiasakan mereka untuk sholat bersama, jika mereka sudah bisa untuk sholat maka mereka akan melaksanakannya dengan sendiri.

Rismita seorang anak penjahit mengatakan bahwa:

“orang tua saya mengingatkan saya untuk puasa dan mengingatkan untuk sholat di dalam kehidupan sehari-hari”.¹²³

Dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya agar ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam dengan cara selalu mengingatkan untuk berpuasa pada saat bulan ramadhan dan jangan pernah meninggalkan sholat di dalam kehidupan sehari-hari, karena itu adalah kewajiban bagi setiap umat muslim.

Siska Oktarina seorang anak penjahit mengatakan bahwa:

¹²²Nurlela, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

¹²³Rismita, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

“orang tua saya mengajarkan saya untuk memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam dengan cara mengingatkan saya”.¹²⁴

Dapat di analisis bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam dengan cara selalu mengingatkan anaknya bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena Pendidikan Islam Dasarnya adalah Al-Quran dan As-Sunnah.

- c. Di terapkan dalam kehidupan sehari-hari kemudian menjadi suatu kebiasaan daalam kehidupan sehari-hari dan apabila tidak dikerjakan ada suatu perasaan yang kurang di dalam dirinya.

Wiwin Widyawati masyarakat penjahit mengatakan bahwa:

“tidak pernah saya mengajari anak saya karena saya sibuk menjahit dari pagi sampai sore untuk menyelesaikan jahitan”.¹²⁵

Dapat di analisis bahwa kesibukan orang tua dalam menjahit membuat mereka tidak mengajarkan dan memperhatikan anaknya apakah mereka menerapkan Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari kemudian menjadi suatu kebiasaan yang apabila tidak dikerjakan ada perasaan yang kurang dalam dirinya.

Nurlela masyarakat penjahit mengatakan bahwa:

¹²⁴Siska Oktarina, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

¹²⁵Wiwin Widyawati, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

“ada saya mengajari mereka, menurut saya itu ada pada orang tua, jika orang tua sering memerintahkan nanti akan menjadi suatu kebiasaan jika orang tua tidak terlalu sering memerintahkan dia tidak terbiasa”.¹²⁶

Dapat di analisis bahwa orang tua ada mengajarkan anaknya, karena jika orang tua selalu memerintahkan anaknya untuk menerapkan Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari maka mereka akan menjadi terbiasa dan apabila tidak dikerjakan akan ada perasaan yang kurang di dalam dirinya, apabila orang tua tidak pernah mengingatkan anaknya maka anaknya tidak akan terbiasa.

Rismita seorang anak penjahit mengatakan bahwa:

“orang tua saya tidak terlalu sering mengajarkan saya karena mereka sibuk dengan aktivitas menjahit”.¹²⁷

Dapat di analisis bahwa orang tua tidak terlalu sering mengajarkan anaknya untuk menerapkan Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari kemudian menjadi suatu kebiasaan dan apabila tidak dikerjakan akan ada perasaan yang kurang di dalam dirinya karena sibuk dengan aktivitas menjahit.

Siska Oktarina seorang anak penjahit mengatakan bahwa:

“saya merasa tidak tenang jika belum melaksanakan sholat”.¹²⁸

¹²⁶Nurlela, Masyarakat Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara* 14 Agustus 2017

¹²⁷Rismita, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

¹²⁸Siska Oktarina, Anak Penjahit, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 14 Agustus 2017

Dapat di analisis bahwa orang tua ada mengajarkan anaknya untuk menerapkan Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari kemudian menjadi suatu kebiasaan dan apabila tidak dikerjakan ada perasaan yang kurang di dalam dirinya.

B. Penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

Penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa sebagai berikut:

Muhammad kepala Desa mengatakan bahwa:

“di Desa Ulak Kerbau Baru 90% masyarakatnya bekerja sebagai penjahit, jadi kebanyakan para orang tua di desa Ulak Kerbau Baru tidak memiliki waktu luang untuk anaknya, walau hanya sekedar untuk mengajarkan tentang pendidikan Islam. Para orang tua di desa Ulak Kerbau Baru lebih mempercayai lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan Islam secara lebih mendalam, tetapi faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu dari anak itu sendiri karena jika di sekolah mereka lebih banyak bermain daripada belajar, dari orang tua mereka tidak senang jika anak mereka pada saat proses belajar anaknya di tegur itulah yang membuat anak-anak di Desa Ulak Kerbau baru tidak begitu serius pada saat belajar mereka lebih banyak bermain”.¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa faktor penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru adalah faktor dari anak itu sendiri karena kebanyakan anak yang datang ke sekolah tidak benar-benar ingin belajar mereka hanya ingin bermain

¹²⁹Muhammad, Perangkat Desa, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 21 Agustus 2017

dengan teman-temannya, selain itu juga orang tua di Desa Ulak Kerbau Baru jika anaknya salah mereka marah jika anaknya di tegur oleh guru-guru yang mengajar di sekolah, karena orang tua terlalu memanjakan anaknya yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak di Desa Ulak Kerbau Baru.

Syaifuddin Zuhri sekretaris Desa mengatakan bahwa:

“menurut saya faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Ulak Kerbau Baru adalah lingkungan dan pergaulan karena lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula, begitu juga dengan pergaulan jika kita berteman dengan orang yang baik maka kita akan baik tapi jika kita berteman dengan orang yang tidak benar maka kita akan ikut-ikutan menjadi tidak benar”.¹³⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa faktor penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru adalah lingkungan dan pergaulan. Karena lingkungan dan pergaulan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anak di Desa Ulak Kerbau Baru, apabila anak berada di lingkungan yang baik dan pergaulannya baik maka anak itu juga akan menjadi pribadi yang baik, dan sebaliknya jika anak itu berada pada lingkungan ataupun pergaulan yang kurang baik maka anak tersebut akan ikut-ikutan menjadi kurang baik.

¹³⁰Syaifuddin, Perangkat Desa, Ulak Kerbau Baru, *Wawancara*, 26 Agustus 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Realisasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja antara lain: sebagai realisasi pendidikan Islam para orang tua yang ada di desa Ulak kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja ini memerintahkan anaknya untuk saling tolong menolong terhadap sesama, bersikap sopan santun kepada orang tua yang lebih tua, serta patuh kepada perintah orang tua. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dari orang tua dapat menanamkan sifat-sifat yang baik bagi kehidupan dan ibadah sang anak.
2. Faktor penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja adalah faktor eksternal dan faktor internal, sebagai orang tua yang sibuk dengan aktivitas menjahit di dalam kehidupan sehari-hari membuat tidak semua orang tua mengajarkan tentang bagaimana cara menerapkan Pendidikan Islam di ajarkan kepada anaknya, ada yang orang tua mengajarkan pada anaknya dan ada juga orang tua yang lebih mempercayai tempat pendidikan seperti TPA, Madrasah dan tempat mengaji untuk anaknya dapat memperoleh wawasan tentang Pendidikan Islam karena orang tua menganggap anaknya pasti akan

mendapatkan wawasan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam apabila belajar dengan orang yang lebih ahli, sehingga mereka merasa tidak lagi ada kewajiban untuk mengajari anaknya.

B. Saran

Ada beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan yakni:

1. Orang tua

- a. Orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anaknya seharusnya mengawasi bagaimana Pendidikan Islam untuk anaknya apakah sudah terlaksana dengan semestinya atau belum.
- b. Orang tua juga jangan merasa sudah tidak ada lagi kewajiban karena sudah menyekolahkan anaknya ke sekolah TPA, Madrasah dan mengaji, seharusnya sebagai orang tua juga ikut mengajari anaknya pada saat di rumah.
- c. Aktivitas menjahit bukanlah menjadi alasan untuk orang tua tidak mengajarkan anaknya bagaimana cara menerapkan Pendidikan Islam di dalam kehidupan sehari-hari, karena sesibuk apapun orang tua seharusnya masih meluangkan sedikit waktu untuk bersama-sama dan mengajarkan anaknya.

2. Perangkat Desa

Untuk pemerintah Desa sebaiknya juga ikut memperhatikan tentang gaji dari tenaga pendidik mengingat sekolah TPA dan Madrasah bukanlah sekolah Negeri jadi untuk gaji itu berasal dari SPP anak-anak tiap satu

bulan sekali, setelah itu perlu untuk memperhatikan tenaga pendidik atau guru yang mengajar di sekolah.

3. Pihak Pembaca Skripsi ini
 - a. Hendaknya ada penelitian lebih lanjut tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat penjahit secara lebih mendalam.
 - b. Hendaknya ada penelitian tentang penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit yang efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Al-Quran Dan TM*. Departemen Agama RI. Bandung: Syamil Quran.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2011. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Bannah*. Terj. H. Bustami A. Gani Dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2012. *Tarbiyah Hasan Al-Banna*. Jakarta : Rabbani Press.
- Annur, Saipul. 2007. *Metodologi penelitian*. Palembang : Raffah Press.
- Anwar, Desy. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharismi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Bina aksara
- Boediono. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Djamaluddin. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Furchan, Arief. “*Pengantar Penelitian dalam Penelitian*”, (Online) dalam <http://miftah19.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 17 Januari 2016. Pukul 14.17 WIB
- Hakim, M.Arifin. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pusaka Satya.
- Halim Soebahar, Abd. 2009. *Matriks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Herimanto dan Winarno. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Ombak.
- LatifahIPS3. 2016. *Multikultural dalam Mata Pencaharian*. (Online). blogspot.co.id. Di unduh pada tanggal 10 Januari 2017 Pukul 22.50 WIB.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta : Erlangga

- Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardeli. 2015. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palembang : NoerFikri.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 2005. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2016. Tim Penyusun Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Perss.
- Putra Daulay, Haidar. 2016. *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putra Daulay, Haidar dan Nurgaya Pasa. 2012. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusmaini, 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sudiyono, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tantowi, Ahmad. 2009. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Tholib, Abd. 2003. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Pengrajin Batik di Desa Trusmi Kota Cirebon*. Cirebon: Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati.

Qomaryah. 2001. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Petani Singkong Di Desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*. Jawa Tengah: UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah.

Yusuf, Muhammad. 2006. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Nelayan di Desa Lampulo Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Perpustakaan UIN Ar-RAniry Banda Aceh.

Wahyu, Ramdani. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING I : Muhammad Isnaini
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
	10 / 1 / 2017	<p>- Penyerahan SK pembimbing</p> <p>- Kamu Uraikan Lebih dulu Apa itu nilai? PI dan Pola mata pencaharian Masy ↓ Penjahit ↓ Ident Masalah</p> <p>Masyarakat Penjahit di Uraikan pada batasan</p> <p>Masalah saja pendapat Apa</p>	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

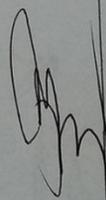
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING II : Muhammad Isnaini
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
	11-1-2017	- Coba dilihat koreksian Bapak dan Hasil diskusi kita - Setelah dilihat tolong di konsultasikan lagi dan di bawa ke Pemb II	
	24-1-2017	ACC unt diseminarkan.	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Intan Purnama Sari
Nim : 13210127
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.
Pembimbing I : M. Isnaini

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
	7 5 2017	<p>haluskan & susun surat int. penelitian cekurukin judul yg lamer, sudah baik dan nanti bisa kita tidak terburu</p> <p>silakan ke laptop cari pul coba di perbaiki Bab I Bab II dan Pecahan cekurukin (APO) ya</p>	



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING I : Muhammad Isnaini
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
	25/7/2017	Acc Bab I dan Bab II, ut bab III. Bant dulu outline ya Ut. Instrumen pembelajaran yang di- seminikan dan premis dan kerangka dalam bentuk AM yg sudah ada	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING I : Muhammad Isnaini
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
	8/8/2021	- Ace Bab III dan Ace Instrumen - Penelitian Sulitkan cari pe- litian ke lapangan/ Isi penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING I : Muhammad Isnaini
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
	14-9-2017	<p>- Uraian Analisis Data - tabel & narasi hasil - wawancara dan - foto premis rumah - foto harga jual - wawancara dengan - dan narasi foto-foto - Uraian Uraian - dan premis rumah - foto</p>	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING I : Muhammad Isnaini
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
	20/11/2017	1. dan sama saja pendidikan di desa	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING I : Muhammad Isnaini
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
	28-5-2017	1. Nanti setelah pemeriksaan tugas & pembuatan 2. Acc Pak W unt tugas Kumpul Kumpul	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING I : Muhammad Isnaini
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
	13/05/2024	Account lengkap stempel - Subjek pengantar Alam satu tahun dari UIN Layan →	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING II : Nurlaila, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
1	Kamis	Penyerahan SK Pembimbing II Perbaiki - Sistematika penulisan sesuai bk Prodi PAI 2016 - LBM Fokus - Kerangka Teori - Tinjauan Pustaka - Daftar Pustaka - Metode Penelitian	th
2.	Kamis 5 Jan 2016	Mohon Bimbingan fokus judul Proposal Skripsi	th



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING II : Nurlaila, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
3.	Kamis 12 Jan 2017	Perbaiki - LBM Fokus pentingnya Teori fenomena - kerangka Teori Fokus nilai? PT - Metode penelitian.	Atz
4.	Kamis 19 Jan 2017	ACC Proposal	Atz
5			



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING II : Nurlaila, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
5	Selasa 13 Juni 2017	Perbaiki APD Sesuai Indikator Validasi Soal dgn Tim Ahli	tb
6	Kamis 13 Juli 2017	Perbaiki APD sesuaikan Indikator dan Pedoman Wawancara	tb



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING II : Nurlaila, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
7	Senin 24 Juli 2017	Acc APP Buat keseluruhan Bab	1/3



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING II : Nurlaila, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
	Rabu 6 Sept 2017	Perbaiki bab II fokus Teori ttg judul Sistematika Penulisan	xtz
	Senin 11 Sept 2017	Perbaiki bab II - V Sistematika Penulisan Abstrak Daftar pustaka	xtz
	Rabu 20 Sept 2017.	Acc keseluruhan Bab 10 Komprehensif	xtz



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. (0711) 353276.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
PEMBIMBING II : Nurlaila, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di
Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.

NO.	TANGGAL	KOMENTAR	PARAF
	Senin 2 okt 2017	Perbaiki sistematika Penulisan dan bahasa	Atz
	Rabu 4 okt 2017	ACC keseluruhan Bab siap ujian skripsi "Semoga sukses"	Atz



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FÖRMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : IMTAN PURTIAMA SARI
 NIM : 13210129
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat
 Ronghit Di Desa Ulat Kerbau Baru Kec. Tanjung Raja

Penguji : II M. Fauzi, M.Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
		Ace utk digital / digital dan scan	
28/11	28/11/2017	Revisi skripsi sesuai saat ujian Managyas	[Signature]

Palembang, 28/11/2017
 Dosen Penguji
 M. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19940612 200312 1006





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang KodePos 30126. Telp. 0711353276

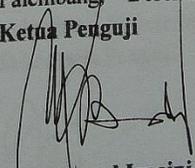
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Intan Purnama Sari
Nim : 13210127
Munaqosah tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017
Judul skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat
Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan
Tanjung Raja.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Desember 2017
Ketua Penguji


Muhammad Isnaini,
NIP. 19740201200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang KodePos 30126. Telp. 0711353276

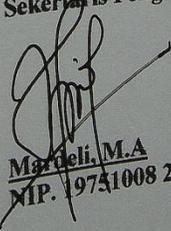
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Intan Purnama Sari
Nim : 13210127
Munaqosa tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017
Judul skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat
Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan
Tanjung Raja.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 22 Desember 2017
Sekertaris Penguji


Margeli, M.A.
NIP. 19731008 200003 2 001



BANK
SUMSELBABEL
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
KARTU INI BERFUNGSI SEBAGAI KARTU ATM DAN MAHASISWA

6274 5280 1646 7405
INTAN PURNAMA SARI
13210127

valid
thru

ELECTRONIC USE ONLY

BANK SUMSEL BABEL
50 CABANG PALEMBANG ATMO
BANK SUMSEL BABEL
150 KEBUTRILAN membangun daerah

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH
ID Mahasiswa : 13210127
Nama Mahasiswa : INTAN PURNAMA SARI
Keterangan Bayar : SPP
Semester Bayar : GANJIL
Tahun Angkatan : 2017
Nama Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL
Nomor Induk Mhs : 13210127
Detail Pembayaran :

001 SPP : 600,000.00
Reference Code :
Nilai transaksi : Rp. 600,000.00
Biaya Bank : Rp. .00
Total Pembayaran : Rp. 600,000.00

Terbilang :
ENAM RATUS RIBU RUPIAH

BANK SUMSEL BABEL
KASIR/STAMPANT

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
===== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====
===== HARAP DISIMPAN BAK BAIK =====



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5
 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : INTAN PURNAMA SARI
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 30 JUNI 1995
 NIM : 13210127
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 TANGGAL LULUS :
 NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan			
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	B	6
6	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	6
8	INS 108	Filsafat Umum	2	B	6
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	6
11	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
12	INS 202	Tafsir	2	B	6
13	INS 203	Bahasa Inggris II	2	A	8
14	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	9
16	INS 208	Fiqh	2	A	8
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
19	INS 302	Hadist	2	A	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	8
22	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	8
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	0	A	0
24	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	8
24	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wa' Kitabah	4	A	16
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	6
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	2	B	6
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	3	A	12
28	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN			



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-5594/Un.09/II.I/PP.009/II/2016

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat
2. keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 11974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991
MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. M. Isnaini, M. Pd NIP. 19720201 200003 1 004
2. Nurlaila, M.Pd.I. NIP. 19731029 200710 2 001

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
Judul Skripsi : Nilai – nilai pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di desa Ulak Kerbau Baru Kec. Tanjung Raja

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 06 Desember 2016



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-4145/Un.09/Il.I/PP.00.9/6/2017 Palembang, 14 Juni 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Desa Ulak Kerbau Baru Kec. Tanjung Raja
di

Ogan Ilir

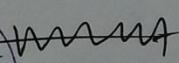
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Intan Purnama Sari
NIM : 13210127
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Depati Djemanir Desa Ulak Kerbau Baru Kec.
Tanjung Raja.
Judul Skripsi : Nilai - nilai pendidikan Islam pada masyarakat penjahit
di desa Ulak Kerbau Baru Kec. Tanjung Raja

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Pikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id





PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
KECAMATAN TANJUNG RAJA
DESA ULAK KERBAU BARU

Kantor: jln. Lintas Timur No. 002 Dsn. 1 Desa Ulak Kerbau Baru Kec. Tanjung Raja Kab. OI Hp. 085267193943

Nomor : 126 / KD-UKB/ VIII /2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Ulak Kerbau Baru Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir dengan ini memberikan izin penelitian seperti yang disampaikan melalui surat dengan Nomor : B-4145/Un.09/II.I/PP.OO.9/6/2017 atas nama:

Nama : INTAN PURNAMA SARI
Nim : 13210127
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Depati Djemahir Desa Ulak Kerbau Baru Kec. Tanjung Raja
Judul Skripsi : Nilai – nilai pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa
Ulak Kerbau Baru Kec. Tanjung Raja

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ulak Kerbau Baru, 14 Agustus 2017





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 6913 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 9. /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : IHTAH PURNAMA JARI
N I M : 13210129
Semester / Jurusan : 9 / PAI
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3.63
(TIGA KOMA ENAM RIBU TIGA :)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 28 . 9 . 2017

Kasibbag Akademik Kernahasiswaan dan



YUNI MELATI, MH
NIP. 19690607 200312 2 016



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: *MA.017/06-12/PP.01.1/130/2013*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Negeri Sakatiga* menerangkan bahwa:

nama : *INTAN PURNAMA SARI*

tempat dan tanggal lahir : *Ulak Kerbau Baru, 30 Juni 1995*

nama orang tua : *Hajri*

nomor induk : *9115*

nomor peserta : *3-13-11-12-500-130-7*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Ogan Ilir, 24 Mei 2013
Kepala Madrasah,



M.A. Fajar, S.Pd, M.Pd.
NIP. *196911291997031003*

MA 060005900



DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Nama : INTAN PURNAMA SARI
Tempat dan Tanggal Lahir : Ulak Kerbau Baru, 30 Juni 1995
Nomor Induk : 9115
Nomor Peserta : 3-13-11-12-500-130-7

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Raport	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an-Hadis	8,68	9,55	9,20
b.	Akidah-Akhlak	8,33	9,40	8,97
c.	Fikih	8,33	8,70	8,55
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	9,60	9,60	9,60
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,97	9,20	8,91
3.	Bahasa Indonesia	8,55	9,00	8,82
4.	Bahasa Arab	5,48	9,20	7,71
5.	Bahasa Inggris	7,70	9,00	8,48
6.	Matematika	8,97	9,30	8,97
7.	Sejarah	8,77	9,40	9,15
8.	Geografi	7,90	9,40	8,80
9.	Ekonomi	8,30	9,50	9,02
10.	Sosiologi	9,03	9,80	9,49
11.	Seni Budaya	7,65	9,30	8,69
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,55	9,50	9,12
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,82	8,90	8,47
14.	Keterampilan/Bahasa Asing			
15.	<u>B.T.A</u>	7,80	9,05	8,58
Rata-Rata				

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Raport + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,82	7,20	7,9
2.	Bahasa Inggris	8,48	6,80	7,5
3.	Matematika	8,97	6,75	7,6
4.	Ekonomi	9,02	6,75	7,7
5.	Sosiologi	9,49	6,40	7,6
6.	Geografi	8,80	6,00	7,1
Rata-Rata				7,6

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Ogan Ilir, 29 Mei 2013
Kepala Madrasah,


S.A.M.A. Fajar, S.Pd M.Pd.
NIP. 19681201997031003

BIODATA NARASUMBER

Kepada Masyarakat Penjahit

Data Pribadi

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Pekerjaan :

Waktu dan Lokasi Wawancara

Hari/Tanggal :

Tempat :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku narasumber menyatakan bahwa, kami telah melakukan wawancara dengan peneliti yang bernama **Intan Purnama Sari Nim. 13210127** sebagai salah satu metode penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsinya, sebagai syarat meraih gelar kesarjanaan di UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 2017

()

BIODATA NARASUMBER

Kepada Anak Penjahit

Data Pribadi

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Pendidikan :

Waktu dan Lokasi Wawancara

Hari/Tanggal :

Tempat :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku narasumber menyatakan bahwa, kami telah melakukan wawancara dengan peneliti yang bernama **Intan Purnama Sari, Nim. 13210127**, sebagai salah satu metode penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsinya, sebagai syarat meraih gelar kesarjanaan di UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 2017

()

BIODATA NARASUMBER

Kepada Perangkat Desa

Data Pribadi

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Pekerjaan :

Waktu dan Lokasi Wawancara

Hari/Tanggal :

Tempat :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku narasumber menyatakan bahwa, kami telah melakukan wawancara dengan peneliti yang bernama **Intan Purnama Sari, Nim. 13210127**, sebagai salah satu metode penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsinya, sebagai syarat meraih gelar kesarjanaan di UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 2017

()

KISI-KISI PENELITIAN
NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT
PENJAHIT DI DESA ULAK KERBAU BARU
KECAMATAN TANJUNG RAJA

Nilai-Nilai Pendidikan Islam	Indikator	Sub Indikator
<p>Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.</p>	<p>a. Mengamalkan ajaran Islam dalam konteks hablun minallah dan hablun minannas.</p>	<p>a. . Mengamalkan ajaran Islam dalam konteks hablun minallah dan hablun minannas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Orang tua mengenalkan tentang Pendidikan Islam sejak dini kepada anaknya. 2) Orang tua mengajarkan dan mencontohkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada anaknya sehingga anaknya dapat menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat dan puasa dan lain sebagainya. 3) Orang tua mengajarkan anaknya untuk berbuat baik kepada sesama manusia, tolong menolong dan

		lain sebagainya.
	<p>b. Membantu pembentukan akhlak yang mulia.</p>	<p>b. Membantu pembentukan akhlak yang mulia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Orang tua mengajarkan anaknya untuk bersikap sopan santun kepada orang tuanya. 2) Orang tua mengajarkan anaknya agar berbakti kepada kedua orang tuanya. 3) Orang tua mengajarkan anaknya ketika keluar rumah harus membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tuanya. 4) Orang tua mengajarkan anaknya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua.
	<p>c. Menumbuhkan semangat keilmuan pada para pelajar dan memuaskan keingintahuan mereka sehingga timbul keinginan mengkaji ilmu sebagai ilmu.</p>	<p>c. Menumbuhkan semangat keilmuan pada para pelajar dan memuaskan keingintahuan mereka sehingga timbul keinginan mengkaji ilmu sebagai ilmu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam. 2) Ingin memahami Nilai-Nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam. 3) Diterapkan dalam

		<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p>4) Menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan apabila tidak di kerjakan ada suatu perasaan yang kurang di dalam dirinya.</p>
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Masyarakat Penjahit

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengenalkan tentang Pendidikan Islam sejak dini kepada putra/putri ibu/bapak?
2. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada putra/putri ibu/bapak sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak untuk berbuat baik kepada sesama manusia?
4. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak untuk bersikap sopan santun kepada orang tuanya?
5. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak agar berbakti kepada kedua orang tuanya?
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak ketika keluar rumah harus membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tuanya?
7. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak untuk lebih menghormati orang yang lebih tua?

8. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak agar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam?
9. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak agar mempunyai rasa ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
10. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak agar setelah memahami nilai-nilai Pendidikan Islam dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan apabila mereka tidak mengerjakannya ada suatu perasaan yang kurang di dalam dirinya?

B. Kepada Anak Penjahit

Pertanyaan:

1. Apakah orang tua anda mengenalkan tentang Pendidikan Islam sejak dini kepada anda?
2. Apakah orang tua anda mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada anda sehingga anda dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk berbuat baik kepada sesama manusia?
4. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk bersikap sopan santun kepada orang tua?
5. Apakah orang tua anda mengajarkan anda agar berbakti kepada kedua orang tua?
6. Apakah orang tua anda mengajarkan anda ketika keluar rumah harus membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua?
7. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk lebih menghormati orang yang lebih tua?
8. Bagaimana cara orang tua anda mengajarkan anda untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam?
9. Bagaimana cara orang tua anda mengajarkan anda agar ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

10. Bagaimana cara orang tua anda mengajarkan anda setelah memahami nilai-nilai Pendidikan Islam agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan apabila tidak dikerjakan ada suatu perasaan yang kurang di dalam dirinya?

C. Kepada Perangkat Desa

Pertanyaan:

1. Bagaimana keadaan masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru?
2. Bagaimana taraf pendidikan anak-anak di Desa Ulak Kerbau Baru?
3. Adakah peran dari bapak atau ibu dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak-anak di Desa Ulak Kerbau Baru?
4. Adakah keinginan dari masyarakat penjahit untuk menyekolahkan anaknya di TPA dan madrasah?
5. Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak-anak di Desa Ulak Kerbau Baru tertarik untuk mengikuti pelajaran di TPA dan madrasah?
6. Apa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam?
7. Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam?

**ALAT PENGUMPULAN DATA
(APD)
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT PENAJHIT DI
DESA ULAK KERBAU BARU KECAMATAN TANJUNG RAJA**

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah

- a. Nama Desa
- b. Sejarah Desa Ulak Kerbau Baru
- c. Letak Geografis Desa

2. Visi dan Misi Desa Ulak Kerbau Baru

- a. Visi
- b. Misi

3. Keadaan Masyarakat

- a. Jumlah Jiwa
- b. Pekerjaan
- c. Pendidikan

4. Potensi Desa

- a. Kampung KB
- b. Industri Home

PEDOMAN OBSERVASI

1. Peneliti mengamati keseharian masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru kecamatan Tanjung Raja baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Peneliti mengamati kegiatan masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru kecamatan Tanjung Raja baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Peneliti mengamati tingkah laku masyarakat penjahit dan anak penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru kecamatan Tanjung Raja baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

No.	Objek yang di observasi	Keterangan
1.	Masyarakat Penjahit	Baik
2.	Keadaan Tempat Penjahit	Baik
3.	Madrasah / TPA	Ada
4.	Masjid	Ada
5.	Tempat Mengaji	Ada

Masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru jika dilihat dari taraf pendidikan rata-rata lulusan SMA, dari taraf pekerjaan 90% tidak ada yang pengangguran dan jika dari taraf agama sudah termasuk baik karena selalu ada pengajian baik ibu-ibu/bapak-bapak. Keadaan tempat menjahit masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru sudah baik karena mereka melakukan aktivitas menjahit di rumah masing-masing ada juga yang menjahit bersama di satu tempat. Madrasah di Desa Ulak Kerbau Baru bernama madrasah diniyah Al-Ikhwan dan TPA bernama Nurul Hidayah. Masjid di Desa Ulak Kerbau Baru bernama masjid Al-Ikhwan, untuk tempat mengaji anak-anak di Desa Ulak Kerbau Baru mengaji dengan ustadz dan tempatnya yaitu di rumah ustadz tersebut.

PERIHAL YANG DI WAWANCARAKAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT PENJAHIT DI DESA ULAK KERBAU BARU KECAMATAN TANJUNG RAJA

No	Pertanyaan	Jawaban	Analisis	Keterangan
	<p>A. Bagaimana realisasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja.</p> <p>11. Bagaimana cara ibu/bapak mengenalkan tentang Pendidikan Islam sejak dini kepada putra/putri ibu/bapak?</p> <p>12. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada putra/putri ibu/bapak</p>	<p>Dalam pengenalan pendidikan Islam terhadap anak biasanya kami sebagai orang tua memerintahkan anak kami untuk sekolah dan mengaji, kami sebagai orang tua sepenuhnya mempercayakan anak kami kepada pihak sekolah, ya, saya mengajarkan anak saya untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari karena bagi saya Pendidikan Islam sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan ini, saya selalu mengajarkan anak saya untuk saling tolong menolong jika ada orang yang lagi membutuhkan bantuan maka harus di tolong karena kita sebagai makhluk</p>	<p>Peran orang tua sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada anaknya, tetapi orang tua di Desa Ulak Kerbau Baru tidak sepenuhnya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada anaknya, karena mereka lebih mempercayai tempat pendidikan seperti Madrasah dan tempat mengaji untuk anak mereka mendapatkan ilmu tentang Pendidikan Islam, mereka hanya mengajarkan dan mengingatkan anaknya untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam kehidupan sehari-</p>	<p>WW</p>

	<p>sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>13. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak untuk berbuat baik kepada sesama manusia?</p> <p>14. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak untuk bersikap sopan santun kepada orang tuanya?</p> <p>15. Bagaimana cara</p>	<p>sosial itu berarti kita tidak bisa hidup seorang diri saling membutuhkan satu sama lain, saya sebagai orang tua selalu mengingatkan anak saya untuk bersikap sopan santun kepada orang tua dengan cara membiasakan mereka untuk jangan suka ngomong ah ataupun ngomong kasar dengan orang tua, karena saya melihat di lingkungan sekarang banyak sekali anak-anak yang apabila diperintahkan oleh orang tuanya mereka suka menjawab ah, saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara saya selalu mengajarkan mereka jika di perintah oleh orang tua jangan suka membantah, saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk selalu mengucapkan salam</p>	<p>hari, tetapi untuk mendapatkan ilmu-ilmu tentang Pendidikan Islam anak mereka harus belajar di sekolah. Selain itu juga orang tua di Desa Ulak Kerbau Baru selalu sibuk dengan aktivitas menjahit setiap harinya sehingga mereka tidak mengajari lagi anaknya ketika dirumah.</p>	
--	--	---	--	--

	<p>ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak agar berbakti kepada kedua orang tuanya?</p> <p>16. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak ketika keluar rumah harus membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tuanya?</p> <p>17. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak untuk lebih menghormati orang yang lebih tua?</p>	<p>jika masuk rumah, saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua dengan cara membiasakan mereka untuk berbicara dengan orang tua lemah lembut jangan suka berbicara kasar, saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara memereintahkan mereka untuk sekolah di Madrasah karena saya percaya bahwa anak saya akan mendapatkan ilmu tentang pendidikan islam jika belajar dengan orang yang lebih ahli, saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya agar ingin memahami nilai-nilai Pendidikan islam secara lebih mendalam dengan cara di ajari supaya mereka ingin melaksanakan</p>	<p>Orang tua memang mempunyai peranan yang</p>	<p>NL</p>
--	---	--	--	-----------

<p>18. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak agar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam?</p>	<p>sholat, tidak pernah saya mengajari anak saya karena saya sibuk menjahit dari pagi sampai sore untuk menyelesaikan jahitan.</p>	<p>utama dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada anaknya, banyak cara yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam seperti: mengajarkan anaknya dari kecil untuk</p>
<p>19. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak agar mempunyai rasa ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Pengenalan tentang Pendidikan Islam terhadap anak sudah kami mulai sejak kecil, ketika anak kami mulai bisa berbicara, misalnya mengajarkan anak untuk mengucapkan kata-kata Allah, saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara melihat saya sholat terlebih dahulu, kemudian setelah mereka sudah bisa barulah mereka akan melaksanakan sholat sendiri. Karena sholat adalah kewajiban</p>	<p>mengucapkan kata-kata Allah, mengajak anaknya untuk sholat bersama, selalu mengingatkan anaknya untuk berbuat baik kepada sesama manusia, membantu orang yang lagi membutuhkan pertolongan. Jangan bersikap sombong, jangan melawan orang tua, harus bersikap sopan santun kepada orang tua. Jangan suka membantah perkataan orang tua, membiasakan untuk mengucapkan salam dan</p>
<p>20. Bagaimana cara</p>	<p>setiap muslim yang harus di kerjakan</p>	<p>salam dan</p>

	<p>ibu/bapak mengajarkan putra/putri ibu/bapak agar setelah memahami nilai-nilai Pendidikan Islam dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan apabila mereka tidak mengerjakannya ada suatu perasaan yang kurang di dalam dirinya?</p>	<p>dalam kehidupan, kami sebagai orang tua selalu mengingatkan anak kami untuk berbuat baik kepada sesama manusia, suka menolong orang yang lagi membutuhkan bantuan dan jangan sombong karena Allah tidak menyukai orang yang di dalam dirinya terdapat perasaan sombong, kami sebagai orang tua mengajarkan anak kami untuk bersikap sopan santun kepada orang tua dan menasehati mereka agar jangan suka melawan orang tua, saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua dengan cara saya suka marahi agar tidak melawan kepada kedua orang tua, jika diperintah oleh orang tua jangan suka membantah harus nurut, saya sebagai orang tua selalu mengingatkan anak</p>	<p>memerintahkan anaknya untuk sekolah di Madrasah dan mengaji agar mereka bisa mendapatkan wawasan tentang Pendidikan Islam.</p>	<p>RM</p>
--	---	--	---	-----------

		<p>saya untuk membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua karena saya melihat anak pada saat ini suka tidak berpamitan kepada orang tua, kami sebagai orang tua mengajarkan anak kami untuk lebih menghormati orang yang lebih tua dengan cara menasehati mereka jika ada orang tua biasakan untuk bersikap sopan dan apabila ada orang tua yang sedang berbicara jangan suka mendengar ataupun ikut – ikutan, kami sebagai orang tua mengajarkan anak kami untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara memerintahkan anak kami untuk sekolah madrasah dan mengaji agar mereka dapat memperoleh ilmu tentang Pendidikan Islam, saya sebagai</p>	<p>Memang ada orang tua mengenalkan tentang Pendidikan Islam</p>	
--	--	--	--	--

		<p>orang tua mengajarkan anak saya agar ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam dengan cara membiasakan mereka untuk sholat bersama setelah mereka bisa maka mereka akan melaksanakannya sendiri, ada saya mengajari mereka, menurut saya itu ada pada orang tua, jika orang tua sering memerintahkan nanti akan menjadi suatu kebiasaan jika orang tua tidak terlalu sering memerintahkan dia tidak terbiasa.</p> <p>Ya orang tua saya mengenalkan tentang Pendidikan Islam sejak dini dengan cara mengajarkan saya tentang tata cara sholat, orang tua saya mengajarkan saya menerapkan Pendidikan Islam dalam kehidupan</p>	<p>sejak dini kepada anaknya. Orang tua juga mengajarkan anaknya untuk menerapkan Pendidikan Islam sejak dalam kehidupan sehari-hari seperti mengingatkan untuk melaksanakan sholat, berbuat baik kepada sesama manusia membantu orang yang lagi membutuhkan pertolongan, bersedekah, mereka mengajarkan anaknya untuk selalu bersikap sopan santun kepada kedua orang tua jangan suka berbicara kasar kepada kedua orang tua, biasakan untuk berbicara dengan lemah lembut. Orang tua juga mengajarkan anaknya untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara jangan</p>	<p>SO</p>
--	--	--	--	-----------

	<p>11. Apakah orang tua anda mengenalkan tentang Pendidikan Islam sejak dini kepada anda?</p> <p>12. Apakah orang tua anda mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada anda sehingga anda dapat</p>	<p>sehari-hari dengan cara mereka mengingatkan saya untuk menerapkan Pendidikan Islam baik itu tentang sholat atau lain sebagainya, ya orang tua saya mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada sesama manusia dengan cara membiasakan saya untuk sedekah, membantu orang lain, orang tua saya ada mengajarkan untuk bersikap sopan santun kepada orang tua dengan cara mereka mengajarkan saya untuk berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua jangan kasar, orang tua saya mengajarkan saya untuk berbakti kepada mereka dengan cara menuruti kata-kata mereka jangan suka membantah dan mendengarkan apa kata orang tua, orang tua saya tidak begitu sering mengajarkan saya untuk mengucapkan salam ketika keluar</p>	<p>membantah orang tua. Mereka juga mengajarkan anaknya untuk menghormati orang yang lebih tua, dan juga memerintahkan anaknya untuk sekolah di Madrasah agar mereka mendapatkan wawasan tentang Pendidikan Islam.</p>	<p>MD</p>
--	--	---	--	-----------

	<p>menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>13. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk berbuat baik kepada sesama manusia?</p> <p>14. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk bersikap sopan santun kepada orang tua?</p> <p>15. Apakah orang tua anda mengajarkan anda agar berbakti kepada kedua orang tua?</p> <p>16. Apakah orang tua</p>	<p>rumah karena mereka sibuk dengan aktivitas menjahit, orang tua saya mengajarkan saya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua dengan cara jangan menjawab kata-katanya, orang tua saya mengajarkan saya untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara di sekolahkan di Madrasah, orang tua saya meningkatkan saya untuk puasa dan meningkatkan untuk sholat di dalam kehidupan sehari-hari, orang tua saya tidak terlalu sering mengajarkan saya karena mereka sibuk dengan aktivitas menjahit.</p> <p>Orang tua saya tidak mengenalkan tentang Pendidikan</p>	<p>Orang tua saya adalah seorang penjahit pakaian kesibukan mereka dalam menjahit itulah yang membuat mereka tidak sepenuhnya mengajarkan saya tentang Pendidikan Islam, mereka memerintahkan saya untuk sekolah di Madrasah jadi saya banyak mendapatkan ilmu tentang Pendidikan Islam itu dari sekolah. Tetapi mereka juga ada mengajarkan saya untuk melaksanakan sholat, mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan jangan lupa untuk bersedekah. Mereka juga mengajarkan saya untuk bersikap</p>	<p>SZ</p>
--	---	--	--	-----------

	<p>anda mengajarkan anda ketika keluar rumah harus membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua?</p> <p>17. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk lebih menghormati orang yang lebih tua?</p> <p>18. Bagaimana cara orang tua anda mengajarkan anda untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam?</p> <p>19. Bagaimana cara</p>	<p>Islam, hai ini dikarenakan orang tua saya sibuk dengan aktivitas menjahit, mereka hanya menyekolahkan saya di Madrasah mengenai Pendidikan Islam saya hanya belajar disekolahan, ya orang tua saya mengajarkan saya untuk menerapkan Pendidikan Islam dengan cara mereka memerintahkan saya untuk melaksanakan sholat, ya orang tua saya ada mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada sesama manusia mereka selalu memerintahkan saya untuk jangan lupa bersedekah, ya ada orang tua saya mengajarkan saya untuk bersikap sopan santun kepada orang tua, jika berbicara dengan orang yang lebih tua jangan suka berbicara dengan kasar biasakan untuk berbicara lemah</p>	<p>sopan santun kepada orang tua, jangan suka berbicara dengan kasar, harus berbakti kepada kedua orang tua dengan cara membantu pekerjaan orang tua. Mereka mengajarkan saya untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara memerintahkan saya untuk mengaji dan sekolah Madrasah.</p>	
--	---	--	---	--

	<p>orang tua anda mengajarkan anda agar ingin memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>20. Bagaimana cara orang tua anda mengajarkan anda setelah memahami nilai-nilai Pendidikan Islam agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan apabila tidak dikerjakan ada</p>	<p>lembut, iya orang tua saya ada mengajarkan saya bagaimana cara untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara membantu pekerjaan orang tua, orang tua saya tidak ada mengajarkan saya untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada kedua orang tua, ya ada orang tua saya mengajarkan saya untuk lebih menghormati orang yang lebih tua, orang tua saya mengajarkan saya agar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dengan cara memerintahkan saya untuk mengaji dan sekolah Madrasah, orang tua saya mengajarkan saya untuk memahami nilai-nilai Pendidikan Islam secara lebih mendalam dengan cara mengingatkan saya, saya merasa tidak tenang jika belum</p>	<p>Faktor penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru adalah faktor dari anak itu sendiri karena kebanyakan anak yang datang ke sekolah tidak benar-benar ingin belajar mereka hanya ingin bermain dengan teman-temannya, selain itu juga orang tua di Desa Ulak Kerbau Baru jika anaknya salah mereka marah jika anaknya di tegur oleh guru-guru yang mengajar di</p>	
--	--	---	--	--

	<p>suatu perasaan yang kurang di dalam dirinya?</p>	<p>melaksanakan sholat.</p> <p>Di Desa Ulak Kerbau Baru 90% masyarakatnya bekerja sebagai penjahit, jadi kebanyakan para orang tua di desa Ulak Kerbau Baru tidak memiliki waktu luang untuk anaknya, walau hanya sekedar untuk mengajarkan tentang pendidikan Islam. Para orang tua di desa Ulak Kerbau Baru lebih mempercayai lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan Islam secara lebih mendalam, tetapi faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu dari anak itu sendiri karena jika di sekolah mereka</p>	<p>sekolah, karena orang tua terlalu memanjakan anaknya yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak di Desa Ulak Kerbau Baru.</p> <p>Faktor penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru adalah lingkungan dan pergaulan. Karena lingkungan dan pergaulan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anak di Desa Ulak Kerbau Baru, apabila anak</p>	
--	---	--	---	--

	<p>B. Penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung</p>	<p>lebih banyak bermain daripada belajar, dari orang tua mereka tidak senang jika anak mereka pada saat proses belajar anaknya di tegur itulah yang membuat anak-anak di Desa Ulak Kerbau baru tidak begitu serius pada saat belajar mereka lebih banyak bermain. Menurut saya faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Ulak Kerbau Baru adalah lingkungan dan pergaulan karena lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula, begitu juga dengan pergaulan jika kita</p>	<p>berada di lingkungan yang baik dan pergaulannya baik maka anak itu juga akan menjadi pribadi yang baik, dan sebaliknya jika anak itu berada pada lingkungan ataupun pergaulan yang kurang baik maka anak tersebut akan ikut-ikutan menjadi kurang baik.</p>	
--	---	--	--	--

	<p>Raja.</p> <p>8. Bagaimana keadaan masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru?</p> <p>9. Bagaimana taraf pendidikan anak-anak di Desa Ulak Kerbau Baru?</p> <p>10. Adakah peran dari bapak atau ibu dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak-anak di Desa Ulak Kerbau Baru?</p> <p>11. Adakah keinginan dari masyarakat penjahit untuk menyekolahkan anaknya di TPA dan</p>	<p>berteman dengan orang yang baik maka kita akan baik tapi jika kita berteman dengan orang yang tidak benar maka kita akan ikut-ikutan menjadi tidak benar.</p>		
--	--	--	--	--

	<p>madrasah?</p> <p>12. Bagaimana cara bapak atau ibu agar anak-anak di Desa Ulak Kerbau Baru tertarik untuk mengikuti pelajaran di TPA dan madrasah?</p> <p>13. Apa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam?</p> <p>14. Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam?</p>			
--	--	--	--	--

Wawancara Dengan Anak Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru







Wawancara Dengan Masyarakat Penjahit di Desa Ulak Kerbau Baru







Wawancara Dengan Perangkat Desa Ulak Kerbau Baru





Hasil Jahitan Masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru















Proses Menjahit Masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru







ULAK KERBAU BARU



Masjid Al-Ikhwan



Madrasah Diniyah Al-Ikhwan



Tempat Mengaji Anak-Anak di Desa Ulak Kerbau Baru



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3.5 Palembang 30126

SERTIFIKAT
 Nomor: B-3593/Un.09/Il./PP.00.9/1/11/2016

Diberikan Kepada:

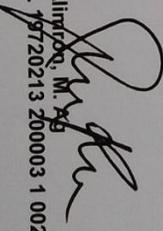
NAMA : INTAN PURNAMA SARI
 NIM : 13210127
 NILAI : B

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munagasyah

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatmah Palembang

Palembang, 20 November 2016
 Ketua Program Studi PAI


 Prof. H. Utas Sasriyo Harto, M. Ag
 NIP. 19510911999703 1 004


 H. Alimuddin, M. Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002

Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014





UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Tema "Ilmu SWT"
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B- 277 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

Intan Purnama Sari

Tempat / Tgl. Lahir : Desa Ulak Kerbau Baru, 30 Juni 1995
NIM : 13210127
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67

Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :

Desa : Mulya Sari
Kecamatan : Tanjung Lago
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan

Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



TERIMA KASIH
PALEMBANG, 21 April 2017
Ketua

Sy
Dr. Syetiriyeni, M.Ag

NIP. 19720901 199703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3.5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Intan Purnama Sari

NIM : 13210127

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Palembang, 1 Maret 2015

UIN Raden Fatah Palembang



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.
NIP : 197806232003121001

Ketua Program BTA,

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf		
			I	II	III	IV	V	VI	VII				
1	13210299	Wully Putri Pratiwi	86	80	74	75	80	85	80	80	B		
2	13210127	Intan Purnama Cari	81	70	72	85	80	85	80	80	B		
3	13210294	Winanda	88	70	70	85	85	80	75	80	B		
4	13210282	Tutty Alay:yan Ulfah	80	75	75	85	85	85	80	80,429	B		
5	12210282	Andre Pratama	71	70	70	75	80	75	80	79,286	B		
6	10210135	Serinarsih	65	80	70	70	80	75	80	74,429	B		
7	13210239	Raudhatul Pitrah Ulf.	88	76	70	70	80	75	80	74,286	B		
8	13210288	Silva Nia Safitri	90	73	72	80	90	85	80	80,71	B		
9	13210252	Vivin Ervina	84	75	70	75	90	85	80	81,429	B		
10	12210109	Hayyu Marikh Bahari	87	78	70	75	80	75	80	78,429	B		
11	12210143	M.Ibnu Ramadhan	72	60	72	80	80	75	80	77,857	B		
12	13210330	Nurkhasanah	69	60	70	75	80	75	80	74,143	B		
13	13210335	Rossy Orriza	78	75	72	90	80	75	80	72,714	B		
14	13210190	Ninik Chamdari	68	75	70	75	80	75	80	78,571	C		
									80	75	80	76,143	B

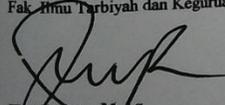
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqar'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interval Nilai:

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


H. Minton, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 10 Oktober 2017
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mardel, W. A
NIP. 1975060 200003 2 901